

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Jenis-jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Suku Jawa dan Lembak Kelingi di Kecamatan Sindang Kelingi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong diperoleh 86 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 47 suku dipergunakan oleh Suku Jawa di Desa Belitar Seberang sebagai obat-obatan tradisional dan 56 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 33 suku dipergunakan sebagai obat-obatan tradisional oleh Suku Lembak Kelingi di Desa Tanjung Aur. Jenis-jenis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Jenis-jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Suku Jawa dan Lembak Kelingi di Kecamatan Sindang Kelingi

No	Famili/ Nama Umum>Nama Daerah /Nama Ilmiah	Pemanfaatan				Habitus
		Suku Jawa*		Suku Lembak Kelingi [^]		
		Penyakit yg dapat Diobati/Pengolahan	Organ	Penyakit yg dapat Diobati/Pengolahan	Organ	
1	Acanthaceae 1) Sambiloto ^{2/} / Sambiloto ^{*/} / <i>Andrographis paniculata</i>	1. Diabetes 2. Hipertensi 3. Malaria 4. Ginjal 5. Demam Pengolahan: 10-20 lembar daun dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum	Daun	-	-	Herba
	2) Keji Beling ^{2/} / Pecah Beling ^{*/} / Keji Beling [^] / <i>Strobilanthes crispata</i>	Ginjal Pengolahan: 3-5 lembar daun dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum	Daun	1. Ginjal Pengolahan: 5 lembar daun keji beling +meniran+daun ungu dicuci, direbus dengan 2 gelas, disaring, diminum 2. Sakit pinggang Pengolahan:	Daun	Herba

				10-15 lembar daun direbus dengan 3 gelas +kumis kucing hingga 1 gelas disaringlalu diminum 3.Sulit kencing 4.Diabetes 5.Sembelit 6.Wasir Pengolahan: 3-5 lembar daun dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum		
	3) Daun Ungu ² /Amba Ungu [^] <i>Graptophyllum pictum</i> Griff	-	-	1. Sembelit 2. Wasir Pengolahan: Direbus dengan 2 gelas air +daun sendok hingga mendidih sampai segelas, disaring, diminum	Daun	Perdu
2	Amaranthaceae 4) Bayam Merah ² / Bayem Abang*/ <i>Alternanthera amoena</i> Voss	Maag Pengolahan: Batang, daun, akar dicuci bersih, direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum	Daun, batang, akar	-	-	Herba
	5) Bayam Duri ² / Bayam Duri [^] / <i>Amaranthus spinosus</i>	-	-	1. Demam Pengolahan: Dicuci, ditumbuk sampai halus + telur ayam kampung+1 gelas air, ditempelkan di dahi 2. Penambah Darah Pengolahan: Dicuci, ditumbuk sampai halus + telur ayam kampung+1 gelas air 3.Membersihkan darah sehabis melahirkan 4.Darah tinggi 5.Kurang Darah Pengolahan: Daun direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih (1 gelas), disaring dan diminum 6.Gigitan hewan berbisa Pengolahan: Daun digiling	Daun	Herba

				sampai halus, ditempelkan pada luka gigitan hewan berbisa		
3	Amaryllidaceae 6) Bakung ² /Bakung */Kembang Tanjung ¹ / <i>Crinum</i> <i>asiaticum</i> L	Keseleo Pengolahan: Dipanggang, dioles minyak kelapa, dibalutkan	Daun	Keseleo Pengolahan: Selembur daun dipanaskan di atas api kemudian diolesi minyak manis, lalu ditempelkan	Daun	Herba
4	Anacardiaceae 7) Jambu Mede ³ / Jambu Mentel*/ <i>Anacardium</i> <i>occidentale</i> L	Diare Pengolahan: Langsung dimakan	Buah (muda)	-	-	Pohon
5	Annonaceae 8) Sirsak ¹ / Sirsak*/ <i>Annona</i> <i>muricata</i> L	Rematik Pengolahan: 3-5 lembar daun dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum	Daun	-	-	Pohon
	9) Srikaya ² / Srikaya ¹ / <i>Annona</i> <i>squamosa</i>	-	-	Kanker Pengolahan: 5-7 lembar daun srikaya dicuci, direbus hingga 1 gelas, disaring, diminum	Daun	Perdu
	10) Kenanga ² /Keno ngo*/ <i>Cananga</i> <i>odorata</i>	Sesak Napas Pengolahan: Rebus bunga kenanga+ ½ sdt gula dlm segelas air hingga menjadi ½ gelas air, disaring dan diminum	Bunga	-	-	Pohon
6	Apiaceae 11) Pegagan ³ /Kaki kuda ¹ / <i>Centella</i> <i>asiatica</i>	Diabetes Pengolahan: 5-7 lembar daun dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum	Daun	Bisul Pengolahan: 3-5 lembar daun direbus dengan 2 gelas air sampai menghasilkan 1 gelas air, disaring kemudian diminum Susah Kencing Pengolahan: Dilumatkan lalu ditempelkan pada pusar	Daun	Herba
	12) Seledri ² /Daun Sop ¹ / <i>Apium</i> <i>graveolens</i> L	Hipertensi Pengolahan: Daun dan batang dicuci, direbus dengan 3-4 gelas air hingga menjadi 1 gelas, disaring lalu diminum	Daun, batang	Hipertensi Pengolahan: 3-5 lembar daun & batang seledri dicuci, direbus hingga 1 gelas, disaring, diminum	Daun, batang	Herba
7	Apocynaceae	Hipertensi	Daun,	-	-	Semak

	13) Tapak Dara ² /Tapak Dara*/ <i>Cathara nthus roseus</i>	Pengolahan: Daun dan batang dicuci, direbus, disaring+ gula batu, diminum	batang			
	14) Pule Pandak ¹ /Pule*/ <i>Rauwolfia serpentina</i>	Luka Pengolahan: Kulit batang dicuci,direbus sampai mendidih, disaring lalu diminum	Batang (kulit)	-	-	Semak
	15) Pule/Pulai [^] / <i>Alstonia scholaris</i>	-	-	1.Bisul Pengolahan: Teteskan getah batang pule di bisul 2.Sakit gigi 3.Borok 4.Luka Pengolahan: Kulit batang dikeringkan, lalu direbus, air rebusan untuk mencuci luka, borok, untuk sakit gigi dikumur-kumur 5.Demam Pengolahan: Kulit batang direbus, disaring +1sdm madu, diaduk dan diminum	Batang (kulit)	Pohon
	16) Kamboja ² /Kamboja [^] / <i>Plumeria acuminata</i>	-	-	1.Sakit gigi Pengolahan: Tangkai dipatahkan, letakkan getahnya dikapas, sempalkan di gigi yang berlubang 2.Bisul Pengolahan: Daun dicuci, dipanaskan sampai layu, lalu ditempelkan di bisul 3.Disentri Pengolahan: Bunga kamboja dikeringkan, direbus dengan 3 gelas air sampai jadi 1 gelas, disaring dan diminum	Batang, Bunga	Pohon
8	Araceae 17) Dlingo ² / Dringo*/ <i>Acorus calamus L</i>	Keputihan Pengolahan: 5 cm rimpang dicuci, direbus, disaring lalu diminum	Rimpang	-	-	Herba
9	Arecaceae 18) Aren ¹ / Aren*/ <i>Arenga pinnata</i>	Sakit kuning Pengolahan: Batang disadap, ambil airnya lalu diminum	Batang	Diabetes Pengolahan: Dipotong, direbus (ambil airnya)	Buah	Pohon

	19) Pinang ³ / Jambe*/ <i>Areca catechu</i>	1. Kudisan Pengolahan: 3-5 buah direbus+ciplukan +bunga papaya+daun sirih, dimandikan 2. Pegal Linu Pengolahan: 3-5 Buah yg muda direbus dengan 3 gelas air sampai 1 gelas disaring lalu diminum	Buah	Ginjal Pengolahan: Direbus dengan 3 gelas air +gula merah+akar kelapa+b.merah+ b. putih, disaring, diminum	Akar	Pohon
	20) Kelapa Hijau ³ /Klopo Ijo*/ <i>Cocos nucifera</i>	1.Penurun Panas Pengolahan: Dibakar, ambil airnya+madu, diminum 2.Menyuburkan rambut Pengolahan: Dibakar, diambil minyaknya, dioleskan di kulit kepala	Buah	-	-	Pohon
	21) Salak ³ / Salak*/ <i>Salacca zalacca</i>	Diare Pengolahan: Langsung dimakan	Buah (muda)	-	-	Semak
10	Asteraceae 22) Sambung Nyawa ² / Sambung Nyowo*/ <i>Gynura procumbens</i>	1. Kadas Pengolahan: Dioleskan minyak kelapa hijau pada daunnya, lalu ditempelkan 2. Keseleo Pengolahan: Dioleskan minyak kelapa hijau pada daunnya, dioleskan pada urat yang sakit	Daun	-	-	Herba
	23) Tapak Liman ² /Tapak Liman*/ <i>Elephantopus scaber</i> L	Perut kembung Pengolahan: Diremas, ditempelkan di perut	Daun	Kurang darah Pengolahan: Daun tapak liman direbus dengan 3 gelas air hingga 1 gelas, disaring dan diminum pagi dan sore	Daun	Semak
	24) Beluntas ² / Beluntas^/ <i>Pluche indica</i>	-	-	1.Menghilangkan bau badan 2.Bau mulut 3.Nafsu makan 4.Sakit pinggang Pengolahan: Daun dan akar dikeringkan, direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, disaring lalu diminum 5.Kudis	Daun, akar	Perdu

				6.Borok 7.Luka Pengolahan: Daun dilumatkan dan ditempelkan atau dibalurkan.		
	25) Bandotan ³ / Wedusan*/ Halai Kumbu^/ <i>Ageratum conyzoides</i> L	Luka Pengolahan: 1-3 daun diremas, lalu ditempelkan di luka	Daun	Luka Pengolahan: Dihaluskan dan ditempelkan di daerah luka	Daun	Herba
	26) Sembung ² / Sembung*/ <i>Blumeae balsamifera</i>	Diare Pengolahan: 7-9 lembar daun dicuci, direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, disaring lalu diminum	Daun	-	-	Perdu
	27) Urang Aring ² / Urang Aring^/ <i>Eclipta prostrata</i>	-	-	Penyubur rambut Pengolahan: Dihaluskan+2 gelas air, disaring, diembunkan semalam, dibasuh ke kulit kepala sambil dipijit	Daun	Herba
	28) Baru Cina ² / Baru Cine^/ <i>Artemisia vulgaris</i> L	-	-	Memulihkan tenaga sehabis melahirkan Pengolahan: Daun dan batang dicuci, direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, disaring lalu diminum	Daun, batang	Semak
	29) Daun Dewa ² / Beluntas/ <i>Gynura segetum</i>	-	-	1.Luka 2.Bisul 3.Digit hewan berbisa Pengolahan: Daun digiling, lalu ditempelkan di bagian yang sakit	Daun	Herba
11	Balsaminaceae 30) Pacar Air ² / Pacar Ayo^/ <i>Impatiens balsamina</i>	-	-	Peluruh Haid Pengolahan: Ditumbuk, direbus, dinginkan, disaring+gula merah, diminum	Akar	Herba
12	Basellaceae 31) Binahong ² / Binahong*/ <i>Anredera cordifolia</i>	Luka Pengolahan: Ditumbuk, dibubuhkan ditempat luka	Daun	-	-	Liana
13	Boraginaceae 32) Kompri ² / Rumput Ginjal^/ <i>Symphytum officinale</i> L	-	-	Ginjal Pengobatan: 1-3 lembar daun kumis kucing dicuci, direbus, disaring, diminum	Daun	Herba
14	Bromeliaceae	Cacingan	Buah	-	-	Herba

	33) Nanas ^{2/} Nanas*/ <i>Ananas comusus</i> Merr	Pengolahan: Buah muda diparut, diperas, airnya diminum dengan madu, ampasnya dioleskan di perut.				
15	Caesalpinaceae 34) Asam Jawa ^{2/} Asam Jawe ^{^/} <i>Tamarindus indica</i> L	-	-	1.Maag Pengolahan: Kulit batang asam direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, disaring lalu diminum 2.borok, sakit pinggang, pegal linu Pengolahan: Daun muda digiling, ditempelkan. 3.Bisul Pengolahan: Biji asam ditumbuk+sedikit garam, diaduk dan ditempelkan di bisul, dibalut 4.Gatal-gatal/biduran Pengolahan: Buah asam direbus+ ½ sdt garam+ ½ sdm kapur, disaring dan diminum 5.Sariawan Buah asam+air putih, diaduk, kumur-kumur	Batang (kulit), daun, biji, buah	Pohon
	35) Kembang Merak ^{2/} Merakan*/ <i>Caesalpinia pulcherrima</i>	1.Keputihan Pengolahan: Bunga direbus+bunga jengger ayam+kulit delima dalam 3 gelas, disaring dan diminum 2.Mimisan Pengolahan: Bunga direbus dengan 3 gelas air hingga 1 gelas, disaring lalu diminum		-	-	Perdu
16	Caricaceae 36) Pepaya ^{1/} Kedang ^{^/} <i>Carica papaya</i>	-	-	Melancarkan ASI Pengolahan: Direbus lalu dimakan sebagai lalap	Daun	Pohon
17	Clusiaceae 37) Manggis ^{3/} Mangges*/ Manggis ^{^/} <i>Garcinia</i>	1. Gejala stroke 2. Asam Lambung 3. Antioksidan 4. Antikanker	Buah (Kulit)	1. Diabetes 2. Ginjal 3. Hipertensi Pengolahan: Diiris kulitnya,	Buah (Kulit)	Pohon

	<i>mangostana</i> L	Pengolahan: Kulit buah dikeringkan, kemudian diseduh dengan segelas air, disaring dan diminum		dikeringkan, disangrai, dijadikan serbuk, diseduh, diminum 4. Penghilang bekas luka Pengolahan: Diparut, direndam, dioleskan di bekas luka		
18	Commelinaceae 38) Adam Hawa ² /Nanas Kerang*/ <i>Rhoe discolor</i>	Bisul Pengolahan: Daun dicuci kemudian diremas lalu ditempelkan	Daun	-	-	Semak
19	Convolvulaceae 39) Labu Siam ² /Abu Yam [^] / <i>Sechium edule</i>	-	-	Diabetes Pengolahan: Disadap batangnya, airnya hasil sadapan diminum	Batang	Liana
	40) Ubi Jalar Ungu ² /Telo Rambat*/ <i>Ipomoea batatas</i>	Sakit perut Pengolahan: Daun ditumbuk, lalu dioleskan diperut	Daun	-	-	Semak
20	Crassulaceae 41) Cocor Bebek ² /Tibo Urip*/Hatati [^] / <i>Kalanchoe pinnata</i>	1. Ginjal Pengolahan: 3-5 lembar daun dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum 2. Penurun panas Pengolahan: 3-5 lembar daun diremas ditempelkan di kening	Daun	1. Sakit kepala Pengolahan: Diremas, diambil sari patinya, diminum 2. Sakit Ulu Hati Pengolahan: Diremas, diambil sari patinya, dioleskan diubun-ubun	Daun	Herba
21	Cucurbitaceae 42) Mentimun ³ / Timon*/ Lepang [^] / <i>Cucumis sativus</i> L	Hipertensi Pengolahan: Dimakan langsung atau dihaluskan lalu diminum	Buah	Hipertensi Pengolahan: Dimakan langsung atau dihaluskan lalu diminum	Buah	Herba
22	Euphorbiaceae 43) Meniran ¹ / Meniran*/ <i>Phyllanthus niruri</i> L	1. Diabetes 2. Ginjal 3. Sakit Pinggang Pengolahan: 10-15 lembar daun dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum	Daun	-	-	Herba
	44) Patah Tulang ² / Kembang Tulang*/ <i>Eupharbia tirucalli</i> L	Sakit gigi Pengolahan: Diteteskan di gigi yang berlubang	Tangkai	-	-	Perdu
	45) Patikan Kebo ¹ /Patikan	Sakit Mata Pengolahan:	Batang	-	-	Herba

	Kebo*/ <i>Euphorbia hirta</i> L	Diteteskan langsung				
	46) Andong ² / Andong Puring*/ <i>Codiaeum</i> <i>variegatum</i>	Membersihkan Darah Kotor Pengolahan: Direbus, +akar ilalang+gula aren, disaring lalu diminum	Daun	1.Darah haid banyak 2.Batuk Darah Pengolahan: Rebus daun dan akar dalam 3 gelas air hingga 1 gelas, disaring dan diminum 3.Sengatan hewan berbisa Pengolahan: Daun digiling, dipanaskan di atas api, ditempelkan di bagian yang tersengat dan dibalut.	Akar, daun	Perdu
	47) Singkong ² / Ubi Kayu*/ Kepar Kayu*/ <i>Manihot</i> <i>utilissima</i>	Maag Pengolahan: Diparut, diperas, diamkan beberapa menit, ambil sari patinya, diminum	Umbi	Maag Pengolahan: Diparut, diperas, diamkan beberapa menit, ambil sari patinya, diminum	Umbi	Perdu
	48) Ekor Kucing ² / Kembang Tambang*/ <i>Acalypha</i> <i>hispida</i>	Luka Pengolahan: Ditumbuk, dibubuhkan ditempat luka	Daun	-	-	Perdu
	49) Kemiri ¹ /Miri*/ <i>Aleurites</i> <i>moluccana</i>	Diare Pengolahan: Dibakar dgn arang, lalu dioleskan di sekitar pusar	Biji	-	-	Pohon
	50) Gandarusa ² / Bunga Ungu*/ <i>Justicia</i> <i>gendarussa</i>	-	-	1.Borok Pengolahan: Daun direbus dengan 5 gelas air, air rebusan digunakan untuk mencuci borok 2.Nyeri Haid 3.Sakit Pinggang 4.Rematik 5.Sesak Napas 6. Sakit Kuning Pengolahan: Daun dilumatkan, diperas dan diambil airnya, lalu diminum 7. Sakit Telinga Pengolahan: Daun dilumatkan, diperas dan diteteskan di telinga	Daun	Perdu
23	Iridaceae 51) Bawang Sabrang ³ / Bawang- bawangan*/	Sembelit Pengolahan: Dicuci, diparut, diperas+air hangat, diminum	Umbi	-	-	Herba

	<i>Eleutherine americana</i> Merr					
24	Lamiaceae 52) Kumis kucing ^{2/} Kumes Kuceng*/ Komes Koceng^/ <i>Orthosiphon spicatus</i>	1. Ginjal Pengolahan: Direbus + akar ilalang+daun keji beling+daun meniran, disaring lalu diminum 2. Maag 3. Melancarkan air seni 4. Diabetes Pengolahan: Daun dan batang dicuci, direbus, hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum	Daun, batang	Ginjal Pengolahan: 5 lembar daun kumis kucing dicuci, direbus, disaring, diminum	Daun	Semak
	53) Selasih ^{2/} Selaseh*/ <i>Ocimum basilicum</i> L	1. Panas Dalam 2. Sariawan Pengobatan: Direbus, disaring, diminum	Buah	-	-	Herba
	54) Iler ^{2/} / Hamilang Abang^/ <i>Coleus atropurpureus</i>	-	-	Ambeien Pengolahan: 1-2 lembar daun diremas kemudian ditempelkan	Daun	Herba
	55) Nilam ^{2/} Dilam^/ <i>Pogostemon hortensis</i> Benth	-	-	Flu Pengolahan: 3-5 lembar daun ditumbuk kemudian ditempelkan di ubun-ubun. atau 20-25 lembar daun direbus lalu digunakan untuk mandi	Daun	Semak
	56) Kemangi ^{2/} Kemangi*/ <i>Ocimum sanctum</i> L.	1. Bau Mulut 2. Badan Lesu Pengolahan: Daun kemangi dicuci dan dimakan langsung sebagai lalap	Daun			
25	Lauraceae 57) Alpukat ^{3/} /Poka^ <i>Persea americana</i>	Hipertensi Pengolahan: Dihaluskan / diblender lalu diminum	Buah	-	-	Pohon
	58) Kayu Manis ^{3/} /Kayu Manes*/ <i>Cinnamomum burmanni</i>	1. Mencegah kanker 2. Rematik Pengolahan: Dikeringkan kulit batang, diseduh, lalu diminum	Batang (kulit)	1. Muntah-muntah Pengolahan: Kulit kayu manis dikeringkan, direbus dengan 3 gelas air +temukunci+3 kapulaga, disaring dan diminum	-	Pohon
26	Leguminoceae 59) Ketepeng ^{3/} Ketepeng*/	Panu Pengolahan: 3-5 lembar daun	Daun	-	-	Perdu

	<i>Carsia alata</i> L	ditumbuk, ditempelkan				
	60) Jengkol ^{1/} Bleweh*/ <i>Archidendron pauciflorum</i>	Diabetes Pengolahan: Dipendam ditanah sampai tumbuh tunas, dicuci lalu dimakan (lalap)	Buah	-	-	Pohon
	61) Dadap ^{1/} Dadap Srep*/ <i>Erythrina subumbrans</i>	1. Pegal linu Pengolahan: 5-8 lembar daun dadap diremas, disaring lalu diminum 2. Penurun panas Pengolahan: Diremas, dioles minyak kelapa, ditempelkan pada kening	Daun	-	-	Perdu
27	Liliaceae 62) Lidah Buaya ^{2/} Lidah Boyo*/ <i>Aloe vera</i>	1. Menyuburkan rambut Pengolahan: Dikupas,digosokan di kulit kepala 2. Panas dalam Pengolahan: Dikupas, ambil dagingnya+gula putih+air matang, diminum	Batang	-	-	Herba
	63) Bawang Merah ^{2/} Bawang Abang*/ <i>Allium cepa</i>	-	-	1. Perut kembung Pengolahan: 1-2 umbi bawang diremas dioleskan diperut 2. Demam Pengolahan: Diremas-remas kemudian ditempelkan di perut dan dahi	Umbi	Herba
	64) Bawang Putih ^{2/} Bawang Pote*/ <i>Allium sativum</i>	-	-	Flu Pengolahan: 1-2 umbi dihancurkan, masukan dalam segelas susu dingin, panaskan 2 menit kemudian diminum hangat-hangat	Umbi	Herba
28	Loranthaceae 65) Benalu ^{1/} Benalu*/ <i>Loranthus sp</i>	1. Diare Pengolahan: Daun dicuci, direbus+daun manggis, disaring, lalu diminum 2. Kanker Payudara Pengolahan: Dijemur/ dikeringkan, direbus, disaring, diminum	Daun	-	-	Epifit

29	Malvaceae 66) Kembang Sepatu ^{2/} Kembang Sepatu*/ <i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Penurun panas Pengolahan: 3-5 bunga diperas diambil airnya lalu diminum	Bunga	-	-	Perdu
	67) Pulutan ^{3/} Pulutan*/ <i>Urena lobata</i>	Bisul Pengolahan: Direbus dalam 3 gelas air sampai mendidih hingga segelas, disaring, diminum	Daun, buah	-	-	Perdu
	68) Rosela ^{2/} Rosela*/ <i>Hibiscus sabdarifa</i>	1. Asam urat 2. Hipertensi Pengolahan: daun dan bunga dikeringkan, kemudian diseduh, diminum hangat-hangat	Daun & bunga	-	-	Herba
	69) Sidaguri ^{3/} Sidaguri*/ <i>Sida rhombifolia</i> L	1. Asam urat 2. Demam 3. Rematik Pengolahan: Dicuci, direbus hingga segelas, disaring+gula merah, lalu diminum	Daun, Akar, Batang	-	-	Semak
30	Meliaceae 70) Mahoni ^{3/} Mahoni*/ <i>Swietenia macrophylla</i>	Malaria Pengolahan: 1-2 biji mahoni langsung diminum seperti minum pil	Biji	-	-	Pohon
	71) Mimba ^{1/} Suren*/ <i>Artemisia vulgaris</i> L	Diare Pengolahan: 7-10 lembar daun dicuci, direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, disaring lalu diminum	Daun	-	-	Pohon
31	Menispermaceae 72) Brotowali ^{1/} Brutowali*/ <i>Tinospora crispa</i>	1. Demam 2. Hipertensi 3. Malaria Pengolahan: Batang dicuci, diiris, direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas, lalu diminum	Batang	-	-	Semak
32	Mimosaceae 73) Petai Cina ^{3/} Lamtoro*/ Amba Kupai ^{^/} <i>Leucaena glauca</i>	1. Cacingan Pengolahan: Langsung dimakan atau dimasak bothok 2. Diabetes Pengolahan: Digoreng, dihaluskan	1-2 Buah 3 Daun	1. Luka Pengolahan: Diremas (mengambilnya pakai mulut/jgn pakai pisau), ditempelkan 2. Diabetes Pengolahan:	Daun (1) Buah (2)	Perdu

		(bubuk), diseduh 3. Luka Pengolahan: Ditumbuk, dibubuhkan ditempat luka		Digoreng, dihaluskan (bubuk), diseduh		
33	Moraceae 74) Sukun ³ / Sukon*/Sokon^ <i>Artocarpus</i> <i>communis</i> Forst	1. Asam urat 2. Gejala stroke 3. Hipertensi 4. Liver 5. Pegal linu 6. Rematik Pengolahan: 3-5 lembar daun dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum	Daun	Asam urat Pengolahan: 1 lembar daun dipanaskan dengan api kemudian ditempelkan di daerah yang sakit	Daun	Pohon
34	Moringaceae 75) Kelor ³ / Kelor*/ <i>Moringa</i> <i>oleifera</i>	1. Diabetes 2. Hipertensi 3. Kolesterol Pengolahan: 10-15 lembar daun dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum 4. Biduran Pengolahan: Daun kelor direbus+1 siung bawang merah dlm 3 gelas air hingga 1 gelas, disaring lalu diminum 5. Kurap Pengolahan: Daun ditumbuk+kapur, dibalurkan pada kurap 6. Sariawan Akar kelor direbus dengan 2 gelas air hingga 1 gelas, disaring, diminum pagi dan sore	Daun (1-5) Akar (6-8)	-	-	Pohon
35	Myrtaceae 76) Jambu Biji ³ /Jambu Kluthuk/Jambu Terong^/ <i>Psidium</i> <i>guajava annum</i> L	Diare Pengolahan: Ditumbuk , dimakan	Daun (muda)	1. Diare Pengolahan: Daun dicuci kemudian diremas ambil airnya, +sedikit garam, diminum 2. Muntah Pengolahan: 5-7 daun diremas ambil airnya,	Daun	Pohon

				+garam, lalu diminum		
	77) Jambu Air ² / Jambu Ayo [^] / <i>Eugenia aquea</i>			Diare Pengolahan: 3-5 lembar daun direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas , disaring lalu diminum	Daun	Pohon
	78) Daun Salam ² / Boding Salam [^] / <i>Eugenia polyantha</i>			Hipertensi Pengolahan: 1-3 lembar daun salam dicuci, direbus hingga 1 gelas, disaring, diminum	Daun	Pohon
36	Nyctaginaceae 79) Bunga Pukul Empat ³ / Kembang Pukul Empat*/ <i>Mirabilis jalapa</i>	1. Bisul Pengolahan: Dicuci, dilumatkan+air garam, ditempelkan, dibalut dengan kain 2. Diabetes Pengolahan: 1-3 lembar daun salam dicuci, direbus hingga 1 gelas, disaring, diminum	Daun (1) Daun, batang, akar (2)	-	-	Herba
37	Oleaceae 80) Melati ² /Melati* <i>Jasminum sambac</i>	Sesak nafas Pengolahan: 20 lembar daun melati+garam direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih hingga tersisa 2 gelas dan disaring, tempelkan di dada tiap pagi	Daun	-	-	Perdu
38	Oxalidaceae 81) Belimbing Wuluh ² / <i>Averhoa bilimbi</i>	Sariawan Pengolahan: Dicuci, direbus gula jawa sampai kental, disaring, dioleskan di sariawan	Bunga	Pegal linu Pengolahan: 5-7 lembar daun dihaluskan+cuka, dibalurkan atau dioleskan	Daun	Pohon
39	Piperaceae 82) Sirih ² /Sireh* <i>Sereh[^]/Piper bettle</i>	1. Ginjal 2. Keputihan 3. Maag 4. Batuk Pengolahan: 3-5 lembar daun dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum	Daun	1. Batuk Pengolahan: 1-2 lembar daun dicampur gambir+gula pasir, dikunyah 2. Mimisan (keluar darah dari hidung) Pengolahan: Diremas, disempakan dihidung	Daun	Liana
	83) Cabe Jawa ² /Cabe	1.Nafsu makan 2.Galian singset	Buah	-	-	Semak

	Jowo*/ <i>Piper retrofractum</i>	Pengolahan: 3-5 buah direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, disaring lalu diminum				
	84) Suruhan ³ / Amba Nasi ⁴ / <i>Peperomia pellucida</i>	-	-	Penambah nafsu makan Pengolahan: Dicincang+nasi dingin, ditempelkan di perut	Daun, batang	Herba
	85) Lada ¹ / <i>Sahang</i> ⁴ / <i>Piper nigrum</i>	-	-	Sesak Nafas Pengolahan: Dihaluskan lada+daun sirih+1 sendok minyak kayu putih, dioleskan di tengkuk atau dada	Buah	Liana
40	Plantaginaceae 86) Daun Sendok ³ / <i>Plantago major</i> L	1. Pegal linu 2. Asam urat Digiling atau dihaluskan sebanyak 3 lembar daun kemudian dioleskan	Daun	-	-	Herba
41	Plumbaginaceae 87) Daun Encok ² / <i>Cerako</i> ⁴ / <i>Plumbago zeylanica</i> L.			1.Rematik 2.Sakit Pinggang 3.Kurap Pengolahan: Daun diremas dan dibalurkan ditempat yang sakit	Daun	Perdu
42	Poaceae 88) Serai ² / Serai*/Umbut Serai ⁴ / <i>Cymbopogon nardus</i>	1. Bau badan 2. Pegal linu Pengolahan: Batang diparut, diperas, diambil airnya kemudian diminum 3. Keputihan Pengolahan: Direbus+daun sirih, disaring lalu diminum	Batang	1. Demam Pengolahan: Akar digiling, dipanaskan dengan api, +minyak manis, ditempelkan. (pengambilan akar tidak boleh menggunakan pisau) 2. Keseleo Pengolahan: Dibakar +minyak kelapa, ditempelkan 3. Mual 4. Muntah Pengolahan: 5-7 batang dicuci, direbus dengan 3 gelas air hingga 1 gelas, disaring lalu diminum	Akar (1) Batang (2,3)	Herba
	89) Ilalang ³ / <i>Alang</i> ⁴ / <i>Imperata cylindrical</i>	1. Diabetes 2. Panas dalam Pengolahan: Akar dicuci direbus+kumis kucing, disaring , diminum	Akar	1.Luka Pengolahan: Langsung dioleskan di sekitar luka 2.Muntah Darah, Mimisan Pengolahan: Rebus akar ilalang dengan 3 gelas air hingga 1 gelas,	Batang	Herba

				diminum setelah dingin.		
	90) Bambu Kuning ² /Pring Kuneng*/ <i>Bambusa vulgaris</i> Schrad	Diabetes Pengolahan: 3-7 lembar daun dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum	Daun	-	-	Pohon
	91) Jagung ¹ / <i>Jagong</i> */ <i>Zea mays</i>	Cacar air Pengolahan: 1 buah muda diparut kemudian dioleskan di cacar	Buah	-	-	Herba
	92) Tebu Hitam ² /Tebu Ireng*/ <i>Saccharum officinarum</i>	Alergi makanan Pengolahan: 1 batang tebu diperas, diambil airnya lalu diminum	Batang	-	-	Herba
43	Portulacaceae 93) Som Jawa ² / <i>Ginseng Jawa</i> */ <i>Talinum paniculatum</i>	Pegal linu Pengolahan: Dicuci, direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih (segelas), disaring, diminum	Akar,daun ,batang	-	-	Herba
44	Rubiaceae 94) Mengkudu ¹ / <i>Pace</i> */ <i>Kemudu</i> ^/ <i>Morinda citrifolia</i>	1. Gondong Pengolahan: Diberi tali pada buahnya lalu dikalungkan di leher 2. Hipertensi Pengolahan: Diremas, diambil sari patinya lalu diminum	Buah	Asam urat Pengolahan: 2-3 buah dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum	Buah	Pohon
	95) Kaca Piring ² / <i>Ceplok Piring</i> */ <i>Gardenia augusta</i> Merr	Obat Penurun Panas Pengolahan: Daun diremas, diambil sarinya, didiamkan hingga membeku (cincau) dimakan	Daun	-	-	Perdu
45	Rutaceae 96) Jeruk Nipis ² / <i>Limau Nepes</i> ^/ <i>Citrus aurantifolia</i>			Batuk Pengolahan: 1-2 buah jeruk diperas+kecap asin, kemudian diminum	Buah	Perdu
46	Sapotaceae 97) Sawo ² / <i>Sawo</i> */ <i>Achras zapota</i>	Diare Pengolahan: Buah dicuci, diparut, diperas airnya kemudian disaring, +garam sedikit, diminum	Buah	-	-	Pohon
47	Selaginellaceae 98) Paku Rane ¹ / <i>Amba Kipas</i> ^/			1.Batuk 2.Sakit Tenggorokan 3.Diare	Akar, batang, daun	Herba

	<i>Selaginella doederleinii</i>			Pengolahan: Seluruh bagian tanaman di rebus dalam 5 gelas air hingga menjadi 2 gelas, setelah dingin diminum.		
48	Simarubaceae 99) Kwalot ² / Empedu Beruang [^] / <i>Brucea javanica</i> (L.) Merr	-	-	Diabetes Pengolahan: Langsung dimakan seperti minum pil	Biji	Herba
49	Solanaceae 100) Cabe Rawit ³ / Cabe Rawit [^] / Cabai Rawit [^] / <i>Capsicum frutescens</i>	Luka Pengolahan: 3-5 buah cabe digiling+garam, dibubuhkan di tempat yang luka	Buah	Demam Pengolahan: Digiling atau dihaluskan sebanyak 3 buah kemudian dimakan	Buah	Perdu
	101) Cabe ¹ / Cabai [^] / <i>Capsicum annum</i> L	-	-	Luka Pengolahan: 1-3 buah dihaluskan/digiling, ditempelkan	Buah	Perdu
	102) Ciplukan ³ / Ciplukan [^] / Celetup [^] / <i>Physalis angulata</i> L	Demam Pengolahan: Daun, batang, akar dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, kemudian diminum	Daun, batang, akar	Ginjal Pengolahan: 5 lembar daun ciplukan dicuci, direbus, disaring, diminum	Daun	Perdu
	103) Rimbang ³ / Buah Mbang [^] / <i>Solanum torvum</i>	-	-	1. Hipertensi 2. Penambah nafsu makan Pengolahan: Dicuci, langsung dimakan sebagai lalap atau juga bisa diolah menjadi sambal lalu dimakan	Buah	Perdu
50	Tymelaeaceae 104) Mahkota Dewa ² / Mahkota Dewa [^] / <i>Phaleria macrocarpa</i>	Hipertensi Pengolahan: Buah dikeringkan, diseduh, lalu diminum	Buah	1. Diabetes Pengolahan: 3-5 buah dikeringkan, direbus dengan 3 gelas sampai menjadi 1 gelas air, diminum	Buah	Perdu
51	Urticaceae 105) Daun Gatal ¹ / Kemado [^] / <i>Laportea sinuate</i>	Batuk Pengolahan: Disadap akarnya, diambil airnya diminum	Akar	-	-	Perdu
52	Verbenaceae 106) Pecut Kuda ³ / Kaki Kuda [^] / <i>Stachytarpheta mutabilis</i>	Luka Pengolahan: Ditumbuk, dibubuhkan ditempat luka	Daun	-	-	Semak
53	Zingiberaceae 107) Temulawak ² / Temulawak [^] / Temulawak [^]	1. Demam 2. Maag 3. Mual	Rimpang	-	-	Herba

	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	4. Nafsu makan 5. Perut kembung 6. Sakit perut 7. Antikanker Pengolahan: Rimpang dicuci, diparut, diperas, disaring + garam lalu diminum				
108)	Kunyit Putih ² / Kuner Puteh*/ <i>Curcuma mangga</i>	1. Infeksi saluran rahim 2. Kanker payudara 3. Keputihan Pengolahan: Rimpang dicuci, diparut, diperas, disaring + garam lalu diminum 4. Kesuburan rahim Pengolahan: 3-5 cm rimpang direbus dengan tebu ireng, disaring, diminum	Rimpang	-	-	Herba
109)	Lengkuas ² /Laos*/Lekuas [^] / <i>Alpinia galangal</i>	1. Batuk Pengolahan: Disadap batangnya, diambil airnya diminum 2. Panu Pengolahan: Rimpang digosokkan di panu	Rimpang (2) Batang (1)	1. Batuk Pengolahan: Disadap (menyayat bagian batang untuk mengeluarkan airnya) bagian batangnya, tampung air hasil sadapan	Batang	Herba
110)	Kunyit ² / Kuner*/Konyet [^] / <i>Curcuma domestica</i> Val	1. Asam lambung 2. Liver 3. Maag 4. Melancarkan pencernaan 5. Nyeri haid Pengolahan: Rimpang dicuci, diparut, diperas, disaring + garam lalu diminum 6. Diare Pengolahan: 5-7 cm kunyit dicuci, diparut, +kapur sirih (sedikit), disaring, diminum	Rimpang	1. Kesapo/ Ketegur/ Diganggu makhluk halus Pengolahan: 5-10 cm rimpang kunyit diiris, dioles kapur+gula merah, direndam dengan air panas, diminum	Rimpang	Herba
111)	Jahe ² / <i>Jahe*/Zingiber officinale</i>	1. Keseleo Pengolahan: Diparut+kencur+tepung beras asli, lalu dibalurkan di area keseleo 2. Pegal linu	Rimpang	-	-	Herba

		Pengolahan: 3-5 rimpang jahe, diparut, diperas lalu diminum				
	112) Temu Hitam ² /Temu Ireng*/ <i>Curcuma aeruginosa</i>	1. Sakit perut 2. Nafsu makan Pengolahan: 5-7 cm rimpang temu hitam dicuci, diparut, (sedikit garam), disaring, diminum	Rimpang	-	-	Herba
	113) Kencur ² / Kencur*/ <i>Kaempferia galangal</i>	1. Batuk Pengolahan: 3-5 cm rimpang diparut, diperas + gula merah, diminum 2. Keseleo Pengolahan: Diparut+kencur+te- pung beras asli, lalu dibalurkan di area keseleo 3. Membersihkan darah kotor Pengolahan: Diparut+kunyit+j- ahe+gula merah+asam jawa, disaring, diminum	Rimpang	-	-	Herba
	114) Bengle ² / Bengle*/ <i>Zingiber cassumunar</i>	1. Mencegah bayi diganggu makhluk halus Pengolahan: Diiris +dilingo, dijahit dengan benang 3 warna, dipakai sebagai gelang di tangan 2. Pegal linu Pengolahan: 3-5 rimpang, diparut, diperas lalu diminum	Rimpang	-	-	Herba
	115) Honje ¹ / Jombrang ¹ / <i>Etilingera elatior</i>	-	-	1. Disentri Pengolahan: Direbus dengan 2 gelas air hingga 1 gelas, disaring lalu diminum 2. Menghilangkan bau badan Pengolahan: Direbus dengan 2 gelas air hingga 1 gelas, disaring lalu diminum	Batang (1) Bunga (2)	Herba
	116) Lempuyang ² / uyang*/ <i>Zingiber aromaticum</i>	Galian singset Pengolahan: Rimpang diparut, direbus+cabe	Rimpang	-	-	Herba

		jawa+gula merah+garam+asa m,diminum				
--	--	---	--	--	--	--

Keterangan: 1. Tumbuhan obat yang terdapat di ladang
2. Tumbuhan obat yang terdapat di perkampungan
3. Tumbuhan yang terdapat di ladang dan perkampungan

Dari 86 jenis tumbuhan yang digolongkan ke dalam 47 suku yang paling banyak dan sering digunakan oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Belitar Seberang Kecamatan Sindang Kelingi sebagai obat tradisional adalah jenis tumbuhan dari suku Zingiberaceae yaitu sebanyak 9 jenis tumbuhan, salah satu diantaranya *Curcuma xanthorriza* (temulawak) yang dimanfaatkan untuk mengobati demam, maag, mual, nafsu makan, perut kembung, sakit perut. Menurut Septiatin (2008: 99) khasiat dari *C. xanthorriza* diantaranya dapat mengobati sakit limpa, sakit ginjal, sakit pinggang, sakit kepala, masuk angin, sakit maag, sakit perut, nyeri haid, memperbanyak produksi ASI, sembelit, menambah nafsu makan, ambeien, menurunkan kadar kolesterol dan meningkatkan daya tahan tubuh. Selanjutnya untuk *C. domestica* masyarakat Suku Jawa memanfaatkannya untuk mengobati liver, asam lambung, maag, melancarkan pencernaan, nyeri haid dan diare. Menurut Rahmawati (2011: 88) *C. domestica* berkhasiat untuk mencegah sariawan, diabetes, tifus, usus buntu, disentri, keputihan, haid tidak lancar, nyeri haid, memperlancar ASI. Sehingga diperoleh informasi baru mengenai manfaat *C. domestica* yang ditemukan di Desa Belitar Seberang yaitu sebagai obat liver, asam lambung, maag dan melancarkan pencernaan.

Jenis tumbuhan dari Suku Zingiberaceae banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Belitar Seberang dikarenakan jenis-jenis tumbuhan dari suku ini tingkat pemanfaatannya lebih luas yaitu selain sebagai

tumbuhan obat, tumbuhan tersebut juga berfungsi bahan rempah atau bumbu masakan. Selain itu, penyakit yang dapat diobati dengan jenis tumbuhan dari suku Zingiberaceae ini merupakan penyakit yang sering didapat oleh masyarakat Suku Jawa yang ada di Desa Belitar Seberang, misalnya penyakit demam, sakit perut, mual-mual, penambah nafsu makan, maag.

Menurut Septiatin (2008) kandungan kimia dari suku Zingiberaceae ini pada umumnya mengandung minyak atsiri, pati, tannin, dan damar. Kandungan dari minyak atsiri ini dapat menstabilkan sistem syaraf, menimbulkan perasaan senang dan tenang, serta menyembuhkan penyakit. Manfaat bagi kesehatan tersebut karena kandungan senyawa dalam minyak atsiri berfungsi melancarkan peredaran darah, sebagai penenang (sedatif), antiseptik, antipiretik (penurun panas), karmintif, memperbaiki pencernaan dan sebagainya. Sehingga dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam keluhan atau gangguan kesehatan seperti digigit ular, air kencing bercampur darah (air kencing berwarna kemerahan) dan keracunan makanan. Selain itu, senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan tumbuhan dari suku Zingiberaceae umumnya dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen yang merugikan kehidupan manusia (Wulandari dan Juwita, 2006).

Tumbuhan dari suku Euphorbiaceae juga banyak dimanfaatkan sebagai obat yaitu sebanyak 7 jenis tumbuhan, salah satu diantaranya yaitu *Phyllanthus niruri* L (meniran) yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati kencing manis/diabetes, sakit pinggang, ginjal. Menurut Septiatin (2008: 204) khasiat dari *P. niruri* diantaranya yaitu dapat mengobati sakit ginjal, sakit kuning, jerawat, disentri, bisul, malaria, ayun, demam, ambeien, batu, kaligata (bidur), dan luka

bakar. Sedangkan menurut penelitian Syarif dkk (2004) manfaat dari *P. niruri* diantaranya sebagai obat penyakit ginjal, liver, kencing nanah. Hal ini menunjukkan bahwa diperoleh informasi baru mengenai tumbuhan *P. niruri* yang dapat dimanfaatkan sebagai obat diabetes/kencing manis dan sakit pinggang.

Tumbuhan dari Suku Euphorbiaceae juga banyak dimanfaatkan sebagai obat karena masyarakat desa ini telah mencoba dan percaya secara turun temurun bahwa tumbuhan ini memang berkhasiat obat, dan banyak ditemukan di Desa Belitar Seberang. Tumbuhan dari suku Euphorbiaceae ini kebanyakan merupakan tumbuhan liar yang banyak tumbuh ditepi jalan, di ladang atau kebun, maupun di pekarangan dan untuk membudidayakan tumbuhan ini tidak memerlukan perawatan yang sulit. Ditinjau dari kandungan kimianya, tumbuhan dari suku ini umumnya mengandung filantin, hipofilantin, kalium, mineral, tanin. Menurut Setyowati (2010) filatin dan hipofilatin berkhasiat melindungi sel hati dari zat toksik atau (hepatoprotektor).

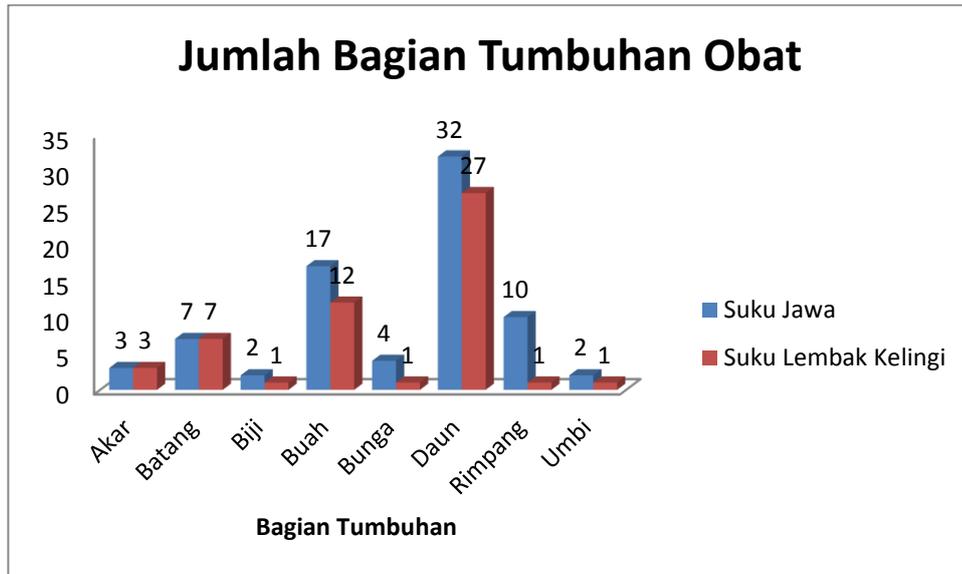
Jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi yang paling banyak dan sering digunakan oleh masyarakat Suku Lembak Kelingi di Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi sebagai obat tradisional adalah jenis tumbuhan dari Suku Asteraceae yaitu sebanyak 6 jenis tumbuhan. Untuk Suku Solanaceae sebanyak 4 jenis. Kemudian dari Suku Zingiberaceae, Myrtaceae, Lamiaceae, Euphorbiaceae dan Piperaceae masing-masing 3 jenis. Selanjutnya Suku Acanthaceae, Apiaceae, Apocynaceae, Arecaceae, Liliaceae, dan Poaceae masing-masing sebanyak 2 jenis. Suku Amaranthaceae, Amaryllidaceae, Annonaceae, Balsaminaceae, Boraginaceae, Caesalpiniaceae, Caricaceae, Clusiaceae, Convolvulaceae, Crassulaceae,

Cucurbitaceae, Lamiaceae, Lauraceae, Liliaceae, Mimosaceae, Moraceae, Myrtaceae, Plumbaginaceae, Poaceae, Oxalidaceae, Rubiaceae, Rutaceae, Selaginellaceae, Simarubaceae, dan Thymelaeaceae masing-masing 1 jenis

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit oleh Suku Lembak Kelingi adalah suku Asteraceae. Ditinjau dari kandungan kimianya, Suku Asteraceae seperti *Pluchea indica* (Beluntas) mengandung alkaloid, flavonoid, tannin, minyak atsiri, asam chlorogenik, natrium, kalium, aluminium, kalsium, magnesium, dan fosfor. Daun *P. indica* berkhasiat untuk meningkatkan nafsu makan, membantu pencernaan, peluruh keringat, pereda demam, dan penyegar. (Dalimartha, 2008: 18). Menurut penelitian Setyowati (2010) *P. indicadigunakan* oleh masyarakat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur sebagai obat keputihan. Sehingga diperoleh informasi baru dari masyarakat Suku Lembak Kelingi di Desa Tanjung Aur mengenai khasiat dari *P. indica* yaitu dapat digunakan untuk mengobati penyakit kurang darah, menghilangkan bau badan, bau mulut, sakit pinggang, kudis, borok, luka dan penyubur rambut.

4.2 Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Cara Pengolahannya

Berdasarkan Tabel 4.1 juga diketahui bahwa bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan dapat berupa akar, batang, biji, buah, bunga, daun, rimpang dan umbi. Jumlah bagian tumbuhan yang dipergunakan sebagai obat dapat dilihat pada Gambar 4.1 yang tertera di bawah ini.



Gambar 4.1. Bagian Tumbuhan yang Digunakan Oleh Suku Jawa dan Suku Lembak Kelingi

Dari Gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk obat tradisional oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Belitar Seberang adalah daun yaitu sebanyak 32 jenis tumbuhan (41,6 %), kemudian bagian buah 17 jenis tumbuhan (22,1 %), bagian rimpang sebanyak 10 jenis (13 %) dan batang masing-masing 7 jenis tumbuhan (9,1 %), bagian bunga sebanyak 4 jenis (5,2 %), bagian akar 3 jenis (3,9 %), serta bagian umbi dan biji sebanyak 2 jenis (2,6). Selanjutnya untuk masyarakat Suku Lembak Kelingi di Desa Tanjung Aur, bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk obat tradisional adalah daun yaitu sebanyak 27 jenis tumbuhan (50,9 %), buah sebanyak 12 jenis tumbuhan (22,6 %), batang sebanyak 7 jenis tumbuhan (13,2 %), akar sebanyak 3 jenis tumbuhan (5,7 %) serta bunga dan rimpang dan umbi sebanyak 1 jenis tumbuhan (1,9 %).

Jika dilihat dari bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan pengobatan tradisional, ternyata bagian daun adalah yang terbanyak, hal ini dikarenakan daun tidak terlalu mempengaruhi kelangsungan hidup dari tumbuhan

tersebut apabila daunnya diambil. Pengambilan daun untuk digunakan sebagai obat tidak akan merusak tumbuhan karena mudah untuk tumbuh kembali. Selain itu, banyaknya bagian daun yang dimanfaatkan dalam pengobatan adalah karena bagian daun merupakan bagian tanaman yang paling mudah didapat dan paling mudah diramu dibandingkan bagian lain dari tanaman. Selain itu, jika ditinjau dari kandungan kimianya bagian daun merupakan bagian utama dalam proses fotosintesis yang menghasilkan senyawa kompleks yang disebut senyawa metabolit sekunder. Senyawa ini umumnya terdapat pada semua organ tumbuhan, terutama pada daun. Senyawa metabolit sekunder tersebut seperti alkaloid, flavonoid, polyfenol, saponin dan terpenoid. Senyawa kimia inilah yang berkhasiat sebagai obat untuk mengobati berbagai macam penyakit (Septiatin, 2008).

Menurut Kartika (2013) senyawa alkaloid bersifat detoksifikasi dan dapat menetralkan racun dalam tubuh. Kandungan alkaloid ini juga bersifat antikanker. Alkaloid yang berpotensi sebagai antikanker yaitu jenis *brucamarine* dan *yatamine*, dimana alkaloid jenis ini dapat mengobati kanker saluran pencernaan, kanker payudara, dan kanker leher rahim. Sementara pada tumbuhan tapak dara mengandung 70 jenis alkaloid, dimana ada beberapa jenis yang berpotensi sebagai antikanker yaitu *vinblastine* dan *vincristine* yang dapat digunakan untuk mengobati leukemia limfositik akut (LLA), leukemia monositik akut (LMA), kanker kelenjar getah bening, dan lainnya. Flavonoid merupakan metabolit sekunder yang mempunyai aktivitas biologis yang cukup beragam, antara lain diuretik, analgetik, pengendur otot, anti-oksidan dan anti inflamasi (Hernani dan Syahid, 2001). Menurut Septiatin (2008) flavonoid juga berfungsi untuk

melancarkan peredaran darah ke seluruh tubuh dan mencegah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah, mengurangi resiko penyakit jantung koroner. Senyawa *Saponin* berfungsi sebagai sumber antibakteri dan antivirus, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan vitalitas, mengurangi kadar gula darah, mengurangi penggumpalan darah. Polyfenol berfungsi sebagai antihistamin atau anti alergi (Septiatin: 2008). Terpenoid merupakan komponen-komponen tumbuhan yang mempunyai bau dan dapat diisolasi dari bahan nabati dengan penyulingan yang disebut minyak atsiri. Minyak atsiri adalah bahan yang mudah menguap yang bermanfaat sebagai zat stimulan bagi tubuh (Lenny : 2006).

Banyaknya bagian daun yang digunakan sebagai obat pada daerah penelitian mempunyai kesamaan dengan penelitian di Desa Sinaga Uruk Pandiangan Sumatera Utara. Dari 133 jenis tumbuhan obat, 69 jenis (51, 8 %) tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah bagian daun (Pandiangan, 2007).

Masyarakat Suku Jawa dan Lembak Kelingi juga menggunakan tumbuhan lebih dari satu bagian atau ganda. Bagian tumbuhan yang digunakan masyarakat Suku Jawa secara ganda adalah daun, batang dan akar, daun dan batang, daun dan akar serta bagian batang dan bunga. Kemudian untuk masyarakat Suku Lembak Kelingi bagian tumbuhan yang digunakan secara ganda atau lebih dari satu bagian tumbuhan diantaranya bagian daun, batang dan akar, daun dan batang, daun dan buah, serta daun dan bunga. Bagian tumbuhan yang digunakan secara ganda atau lebih dari satu bagian bertujuan agar khasiatnya lebih lengkap. Hal ini dikarenakan masing-masing bagian tumbuhan memiliki senyawa atau kandungan kimia dan manfaat yang berbeda-beda. Sehingga, apabila digunakan semua, maka

akan cepat mengobati suatu penyakit, akan tetapi pengolahan tumbuhan obat tersebut harus sesuai dengan dosisnya.

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pengolahan tumbuhan obat di Desa Belitar Seberang dilakukan dengan berbagai cara. Umumnya cara yang digunakan oleh masyarakat adalah cara yang sederhana, menggunakan peralatan sederhana dan tidak memerlukan waktu yang lama. Cara pengolahan obat yang paling banyak adalah dengan direbus baik bagian akar, batang, daun, ataupun seluruh bagian tumbuhan. Sedangkan untuk pengolahan bagian rimpang umumnya dilakukan dengan cara diparut atau ditumbuk, diperas, disaring lalu diminum. Untuk bagian tumbuhan yang bergetah pada umumnya getah tumbuhan langsung diteteskan pada bagian yang sakit. Cara pengolahahan pada bagian bunga pada umumnya diremas, disaring kemudian diminum. Cara lain yaitu dengan direbus, disaring dan diminum. Untuk bagian biji, cara pengolahannya dengan disangrai atau dibakar kemudian dioleskan pada bagian yang sakit. Selain itu, bagian biji dapat juga diminum tanpa diolah terlebih dahulu. Selanjutnya untuk bagian buah, cara pengolahannya dengan berbagai macam cara tergantung pada bagian tubuh yang akan diobati dan cara penggunaan obat tersebut. Bila penggunaannya dengan cara diminum, pada umumnya direbus, disaring kemudian diminum, ada juga yang diremas, diambil airnya lalu diminum. Cara pengolahan lainnya dengan cara dibakar, diambil airnya lalu diminum. Ada juga bagian buah yang pengolahannya dengan cara disangrai, dihaluskan, diseduh lalu diminum. Apabila penggunaannya langsung diminum umumnya buah tersebut diolah dengan cara dihaluskan atau diblender kemudian diminum. Sedangkan untuk penggunaan dengan cara dioleskan pengolahannya dengan cara dibakar, diambil sarinya kemudian

dioleskan pada bagian yang sakit. Ada juga bagian buah yang diparut kemudian dioleskan pada bagian yang sakit. Untuk bagian umbi tumbuhan, cara pengolahan pada umumnya dengandiparut, ada juga dengan cara ditumbuk kemudian diperas lalu diminum. Sedangkan untuk bagian batang, daun, akar dan seluruh bagian tumbuhan diolah dengan cara direbus.

Pengolahan tumbuhan obat di Desa Tanjung Aur pada umumnya masih menggunakan cara yang sederhana pula, menggunakan peralatan sederhana dan tidak memerlukan waktu yang lama. Cara pengolahan obat yang paling banyak pun juga sama dengan pengolahan yang ada di Desa Belitar Seberang yaitu dengan cara direbus. Organ tumbuhan bagian rimpang pada umumnya pengolahannya dilakukan dengan cara diiris, direndam dalam air panas lalu diminum. Cara pengolahahan pada bagian bunga pada umumnya diremas, disaring kemudian diminum. Selanjutnya untuk bagian buah, cara pengolahannya dengan berbagai macam cara tergantung pada bagian tubuh yang akan diobati dan cara penggunaan obat tersebut. Bila penggunaannya dengan cara diminum, pada umumnya direbus, disaring kemudian diminum, ada juga yang dikeringkan, disangrai, dijadikan serbuk, diseduh lalu diminum. Cara pengolahan lainnya dengan cara ditumbuk, lalu diminum. Apabila penggunaannya dengan ditempelkan umumnya daun diolah dengan cara diremas kemudian ditempelkan. Sedangkan untuk penggunaan dengan cara dioleskan pengolahannya dengan cara dibakar, diambil sarinya kemudian dioleskan pada bagian yang sakit. Untuk bagian umbi tumbuhan, cara pengolahan pada umumnya dengan diparut, ada juga dengan cara ditumbuk kemudian diperas lalu diminum. Ada juga pengolahan dengan cara disadap yaitu memotong bagian batang untuk memperoleh air dari

batang tersebut (seperti menyadap aren), selanjutnya hasil dari air sadapan tersebut diminum.

Pengolahan yang dilakukan dengan cara yang berbeda memiliki efek yang berbeda pula dalam hal mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Menurut Adnyana (2012) tumbuhan obat yang mengandung racun perlu direbus dengan api yang kecil dalam waktu yang agak lama, sekitar 3-5 jam untuk mengurangi kadar racunnya. Selain itu menurut Arijanto Jonosejowo (2013), Kepala Poli Obat Tradisional RSUD Dr Soetomo, Surabaya, Jawa Timur, melalui teknik perebusan senyawa aktif yang terkandung di dalam daun seperti flavonoid menjadi larut dalam air, dan senyawa tersebut lebih mudah dicerna tubuh. Selanjutnya untuk pengolahan dengan cara diparut, diperas dan diambil airnya seperti pada rimpang kunyit umumnya dilakukan tanpa pemanasan (perebusan). Menurut Fitoni, Asri dan Hidayat (2013) filtrat pada rimpang kunyit mengandung tanin yang merupakan senyawa dalam larutan netral yang akan membentuk endapan yang tak larut dan terasa kesat. Zat ini akan menyebabkan perapatan dan penciutan lapisan terluar sehingga digunakan sebagai obat diare. Jika terjadi pemanasan maka senyawa tersebut akan mengalami denaturasi atau kerusakan. Jadi, senyawa tersebut akan bekerja efektif tanpa adanya pemanasan (perebusan). Pengeringan tanaman obat juga perlu dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kandungan bahan aktif yang ada di dalamnya. Aspek pengeringan akan berpengaruh terhadap kualitas obat yang dihasilkan, antara lain kandungan bahan aktif, warna, kontaminan mikroba dan metabolit sekunder, antara lain minyak atsiri, flavonoid, fenolat, dan khlorofil. Misalnya pengeringan di tempat teduh biasanya digunakan untuk bahan yang berasal dari bunga dan daun, karena dapat

melindungi aroma dan warna asli bahan. Daun jambu biji yang dikeringkan di tempat teduh dan langsung dengan sinar matahari menunjukkan perbedaan terhadap kadar taninnya. Untuk pengeringan di tempat teduh kadar taninnya lebih tinggi (13,72%) dibandingkan pengeringan di bawah sinar matahari langsung (Hernani, dkk : 2009).

4.3 Deskripsi Jenis-jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat oleh Masyarakat Desa Belitar Seberang dan Desa Tanjung Aur di Kecamatan Sindang Kelingi

1) Suku Acanthaceae

1. *Andrographis paniculata* (Burm) Nees / Sambiloto



Habitus berupa herba dengan tinggi ± 60 cm. Akar tunggang. Batang berkayu, pangkalnya bulat. percabangan monopodial, berwarna hijau. Daun tunggal, bentuknya bulat telur, berseling berhadapan, pangkal dan ujungnya meruncing dengan tepi rata, pertulangan daun menyirip berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuknya tandan, terdapat di ketiak daun dan ujung batang, berwarna hijau. Buah kotak bulat panjang dengan ujungnya yang runcing dan bagian tengahnya beralur. Biji bulat kecil.

(Tutik Veriana, No. Coll: 11, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

2. *Strobilanthes crispus* L. / Keji Beling



Habitus semak, tinggi 1 meter. Akar tunggang, coklat muda. Batang beruas, bentuk bulat, berbulu kasar, hijau. Daun tunggal, berhadapan, lanset atau lonjong, tepi beringgit, ujung meruncing, pangkal runcing, bertangkai pendek, pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, mahkota bentuk corong, berambut. Buah bulat, coklat. Biji bulat, kecil.

(Tutik Veriana, No. Coll: 12, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

3. *Graptophyllum pictum* L. / Daun Ungu



Habitus berupa perdu dengan tinggi \pm 2,5 meter. Akar tunggang. Batang tegak, ukurannya kecil dan tingginya hanya dapat mencapai 3 meter. Batangnya berkayu dan mempunyai

ruas-ruas, permukaan batang licin. Daun tunggal dan mempunyai struktur posisi daun yang letaknya berhadap-hadapan, berbentuk bulat telur, dengan ujung runcing, pangkal meruncing, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan atas mengkilat, warna ungu sampai ungu tua. Bunga majemuk. Buah berbentuk lonjong. Biji bulat dan berwarna putih.

(Tutik Veriana, No. Coll: 06, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

2) Suku Amaranthaceae

4. *Alternanthera amoena* Voss / Bayam Merah



Herba dengan tinggi \pm 50 cm, tumbuh tegak atau mencondong. Akar tunggang. Batang basah. Daunnya bergerigi, lonjong, lonjong bulat telur, daun muda berbulu dan menjadi gundul setelah itu, biasanya berbelang-belang

dengan warna merah kecoklatan, merah, merah muda. Pertulangan daun menyirip. Bunga dalam bongkol duduk, kadang seolah bertangkai, tidak berduri, dalam ketiak. Buah tidak berkembang dengan sempurna. Biji bulat, kecil.

(Tutik Veriana, No. Coll: 13, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

5. *Amaranthus spinosus* L. / Bayam Duri



Habitus herba degan tinggi \pm 70 cm, tegak atau condong, kerap kali bercabang banyak dan berduri. Akar tunggang. Batang basah. Daun bulat telur memanjang bentuk lanset dengan ujung tumpul dan pangkal runcing. Daun pelindung dan anak daun pelindung runcing, pertulangan daun menyirip. Bunga yang bawah duduk di ketiak, yang atas terkumpul menjadi karangan bunga di ujung dan duduk di ketiak, bentuk bulir atau bercabang pada pangkalnya. Buah bulat memanjang. Biji bulat, kecil, berwarna kecil.

(Tutik Veriana, No. Coll: 14, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

3) Suku Amaryllidaceae

6. *Crinum asiaticum* L / Bunga Bakung



Terna dengan tinggi \pm 1,5 meter memiliki umbi lapis, pada umbinya banyak tunas kuncup muncul. Akar serabut. Batang semu yang ditutupi oleh pelepah daun tua. Daun menjorong sempit sampai lebar, semi-tegak. Pertulangan daun sejajar. Bunga seperti payungan, tangkai bunga panjang, warna pucat, warna putih, kadang merah muda, kepala sari kuning. Buah bulat telur terbalik atau bentuk bola. Berbiji 1-5.

(Tutik Veriana, No. Coll: 15, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

(4) Suku Anacardiaceae

7. *Anacardium occidentale* / Jambu Mede



<http://perkebunan.litbang.deptan.go.id/wp-content/uploads/2013/>

Habitus pohon, tinggi ± 12 m. akar tunggang. Batang berkayu, bulat, bergetah, berwarna putih kotor. Daunnya tunggal, berwarna hijau, bulat telur, tepi rata, pertulangan menyirip. Bunga majemuk, bentuk malai. Mahkota bunga berbentuk runcing. Buah batu, keras. Biji bulat, putih.

(Catatan : Tumbuhan ini tidak dikoleksi, di lapangan ada di hutan dan informan menyatakan tumbuhan ini dipakainya. Deskripsi tumbuhan bersumber dari Napitulu dkk. 2008).

5) Suku Annonaceae

8. *Annona muricata* L. / Sirsak



Habitus pohon dengan tinggi ± 8 meter. Akar tunggang. Batang berkayu, bentuk bulat. Daun memanjang, bentuk lanset atau bulat telur terbalik, ujung meruncing pendek. Bunga berdiri sendiri berhadapan dengan daun, bau tak enak. Buah majemuk tidak beraturan, biji hitam dan daging buah putih.

(Tutik Veriana, No. Coll: 16, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

9. *Annona squamosa* / Srikaya



Tumbuhan perdu, tinggi 3 m. Akar tunggang. Batang berkayu, silindris, tegak, warna keabu-abuan, kulit tipis, permukaan kasar, percabangan simpodial, arah cabang miring ke atas. Daun tunggal, bertangkai pendek, tersusun berseling (alternate), warna hijau, bentuk memanjang (oblongus), helaian daun tipis kaku, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip (pinnate), permukaan

halus. Bunga tunggal, muncul di ketiak daun dan ujung batang, bertangkai. Buah semu, bulat mengerucut, warna hijau, permukaan buah benjol- benjol, dengan biji berbentuk kepingan kecil - berwarna hitam mengkilat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 17, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

10. *Cananga odorata*/Kenanga



Habitus pohon dengan tinggi mencapai 2 m. Akar tunggang. Batang berkayu, bulat, bercabang, hijau. Daun tunggal, tersebar, bulat telur, ujung runcing, pangkal rata, pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, bentuk payung, di ketiak daun, kuning, kelopak bentuk corong, hijau. Buah buni, bentuk bulat telur terbalik. Biji bulat, kecil

(Tutik Veriana, No. Coll: 18, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

6) Suku Apiaceae

11. *Centella asiatica* L. / Pegagan



Habitus herba menahun dengan tinggi \pm 5 cm, tanpa batang tetapi dengan rimpang pendek dan stolon-stolon yang melata. Daun tunggal, helaian daun bentuk ginjal, tepi bergerigi. Perbungaan berupa payung tunggal, keluar dari ketiak daun. Buah pipih berlekuk dua, jelas berusuk, berwarna kuning kecoklatan.

(Tutik Veriana, No. Coll: 19, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

12. *Apium graveolens* L / Seledri



Habitus herba. Akar serabut. Batang tidak berkayu, beralus, beruas, bercabang, tegak, hijau pucat. Daun tipis majemuk, daun muda melebar atau meluas dari dasar, hijau mengkilat. Batang angular, berlekuk, sangat aromatik. Bunga tunggal, berwarna putih. Buah majemuk, tidak beraturan. Biji bulat, kecil.

(Tutik Veriana, No. Coll: 20, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

7) Suku Apocynaceae

13. *Catharanthus roseus* / Tapak Dara



Habitus berupa tumbuhan semak, tegak dengan tinggi 0,5 m. Akar berupa akar tunggang. Batang berkayu, bulat, bercabang, beruas dan berwarna hijau. Daun tunggal, letaknya silang berhadapan, berbentuk bulat telur dengan ujung terdapat getah dan pangkal tumpul, tepi rata, mengkilat, pertulangan menyirip, berwarna hijau. Bunga tunggal, terletak di ketiak daun, mahkota berbentuk terompet, Biji kecil, keras dan berwarna coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 03, Tanggal 17 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

14. *Rauwolfia serpentine* / Pule Pandak



Habitus berupa perdu dengan tinggi \pm 5 m. Akar tunggang. Batang tegak, berkayu, percabangan menggarpu dan berwarna hijau gelap. Daun tunggal, bentuknya lanset, ujungnya membulat dan pangkalnya meruncing, tepinya rata,,

pertulangan menyirip, permukaan atas licin, dan warnanya hijau. Bunga majemuk, bentuknya malai. Buah batu, bulat telur, masih muda hijau setelah tua hitam. Biji bulat, pipih, kemerah-merahan, putih hingga hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 21, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

15. *Alstonia scholaris*/Pulai



Habitus berupa pohon dengan tinggi ± 10 m. Akar tunggang. Batang tegak, berkayu, percabangan menggarpu dan berwarna hijau gelap. Daun tunggal, bentuknya lanset, ujungnya membulat dan pangkalnya meruncing, tepinya rata, pertulangan menyirip, permukaan atas licin. Bunga majemuk, bentuknya malai, terdapat di ujung batang, bentuk kelopak bunga bulat telur, berambut dan warnanya hijau. Buah bumbung dengan bentuk pita dan berwarna putih. Biji kecil, berwarna putih.

(Tutik Veriana, No. Coll: 22, Tanggal 18 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

16. *Plumeria acuminata*/Kamboja



Habitus pohon, tinggi $\pm 0,5$ m. Akar tunggang. Batang tegak, bulat, berkayu, bergetah, percabangan simpodial, hijau pucat. Daun tunggal, lanset, tersebar, di ujung cabang, pangkal dan ujung meruncing, tepi rata atau bergelombang, pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, mahkota bentuk bintang, Buah bulat panjang. Biji bersayap, tanpa kuncung rambut.

(Tutik Veriana, No. Coll: 23, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

8) Suku Araceae

17. *Acorus calamus* L. / Dlingo



Habitus berupa herba yang mempunyai tinggi ± 75 cm. Akar serabut. Berbatang basah, pendek, membentuk rimpang, dan berwarna putih. Daunnya bertipe tunggal, bentuk lanset, ujung runcing, tepi rata, pangkalnya memeluk batang, panjang pertulangan sejajar, hijau. Bunga majemuk, perbungaan bentuk bongkol, ujung meruncing, tumbuh di ketiak daun.

(Tutik Veriana, No. Coll: 24, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

9) Suku Arecaceae

18. *Arenga pinnata*/ Aren



Habitus pohon dengan tinggi mencapai 20 meter. Akar tunggang. Batang ditutupi oleh bekas pangkal tangkai daun dan serat-serat panjang berwarna hitam keabu-abuan. Daun menyirip dengan pelepah daun pada pangkalnya. Perbungaan berumah satu, tumbuh di antara ketiak daun, merunduk kadang-kadang lebih dari 2 m panjangnya. Buahnya seperti buah batu, bulat sampai bulat berdaging, terdiri dari 2 - 3 biji, hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 25, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

19. *Areca catechu* L. / Pinang



Habitus pohon. Akar serabut. Batang langsing, tegak, tinggi ± 10 m, tidak bercabang dengan bekas daun lepas. Daun majemuk, menyirip, berkumpul di ujung batang membentuk roset batang, pelepah bentuk tabung, tangkai pendek, warna

hijau dengan bakal buah beruang satu. Tongkol bunga dengan seludang yang panjang mudah rontok, muncul di bawah daun. Buah buni, bulat telur terbalik memanjang, merah oranye, dengan dinding buah yang berserabut. Biji berbentuk telur, ada gambaran seperti jala.

(Tutik Veriana, No. Coll: 26, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

20. *Cocos nucifera* L. / Kelapa Hijau



Habitus pohon. Akar serabut. Batang tingginya sampai lebih dari 30 meter, pada pangkal membesar. Daun panjang, tulang daun sejajar, pangkal meruncing, ujung lancip, tepi rata. Bunga majemuk dalam tongkol,

kekuningan. Buah batu, bulat telur terbalik. Biji satu (sangat jarang), kebulat- bulatan, putih lembaga.

(Tutik Veriana, No. Coll: 27, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

21. *Salacca zalacca* / Salak



Habitus semak dengan tinggi ± 5 m. Akar tunggang. Tidak berbatang, berumah dua. Daun lanset, ujung meruncing dan tepi berduri tempel. Bunga berpasangan, duduk di ketiak daun, merah. Buah segitiga bulat telur terbalik, coklat, mengkilat. Biji coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 28, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

10) Asteraceae

22. *Gynura procumbens* / Sambung Nyawa



Habitus herba dengan tinggi 30 cm. Akar tunggang. Batang memanjat, rebah atau merayap, bersegi, gundul, berdaging, berwarna hijau keunguan. Daun berbentuk bulat telur atau bulat telur memanjang atau bulat memanjang. Tepi daun agak bergigi. Bunga majemuk bentuk cawan. Buah berbentuk bulat, berwarna coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 29, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

23. *Elephantopus scaber* L / Tapak Liman



Habitus herba tinggi lebih dari 30 cm. Akar tunggang, putih. Batang berkayu, bentuknya silindris, percabangan menggarpu, warnanya hijau, batang berbulu putih. Daun tunggal, bentuknya corong, tepi daun bergerigi, pertulangan daun menyirip, daun berwarna hijau. Bunga segitiga, berwarna putih. Buahnya keras, berwarna hitam. Bentuk biji kerucut, warnanya coklat kehitaman.

(Tutik Veriana, No. Coll: 30, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

24. *Pluche indica*/Beluntas



Habitus perdu, tegak, tinggi 1 m. Akar tunggang, bercabang, putih. Batang berkayu, bulat, tegak, bercabang, masih muda ungu setelah tua putih kotor. Daun tunggal, bulat telur, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, berbulu halus,

permukaan menyirip, hijau muda, hijau. Bunga majemuk warna putih kekuningan, bentuk malai rata, hitam kecoklatan, kepala sari ungu, kepala putik dua berwarna putih,. Buah kecil, keras, coklat. Biji kecil, coklat keputih-putihan.

(Tutik Veriana, No. Coll: 31, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

25. *Ageratum conyzoides* L. / Bandotan



Habitus herba dengan tinggi 0,5 m. Akar tunggang. Batang bulat, berambut jarang. Daun berhadapan bersilang, bulat telur dengan pangkal membulat dan ujung runcing, tepi bergerigi. Bunga majemuk, warnanya putih. Buahnya

berwarna hitam, kecil. Biji bulat, kecil.

(Tutik Veriana, No. Coll: 32, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

26. *Blumea balsamifera* / Sembung



Habitus perdu dengan tinggi \pm 2 m. Akar tunggang, putih. Batang tegak bulat, warnanya hijau tua. Daun tunggal, bentuknya lonjong, pangkal dan ujung daun meruncing, tepinya rata, pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk,

bentuknya seperti tandan, terdapat di ketiak daun dan ujung batang, putih kekuningan. Buah kotak silindris, putih kecoklatan. Bentuk biji pipih, berwarna putih.

(Tutik Veriana, No. Coll: 33, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

27. *Eclipta prostrate*/ Urang Aring



Habitus herba, tinggi 20 cm. Akar tunggang berwarna putih. Batang bulat, bercabang, berambut putih dan berwarna ungu. Daun tunggal, berbentuk bulat telur dengan ujung runcing, pangkal meruncing dan tepi bergerigi. Daun berselesing berhadapan, pertulangan daun menyirip, berambut. Daun berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk bongkol, di ketiak daun dan di ujung batang. Buah berbentuk bulat telur, berwarna hitam. Biji berbentuk jarum.

(Tutik Veriana, No. Coll: 34, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

28. *Artemisia vulgaris* L / Baru Cina



Habitus semak dengan tinggi ± 30 cm. Akar tunggang, kuning coklat. Batang berkayu, bulat, bercabang, putih. Daun tunggal, menyirip, pertulangan menyirip, permukaan daun atas hijau, permukaan bawah keputih-putihan. Bunga majemuk, kecil, warna kuning muda berbentuk bonggol, keluar dari ketiak daun. Buah kecil-kecil, berbentuk jarum, berwarna coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 35, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

29. *Gynura segetum*/Daun Dewa



Habitus herba dengan tinggi ± 40 cm. Batang tegak, dengan daun meroset dan batang tunggal, berbulu. Daun tunggal, membundar telur sungsang, menjorong atau membundar telur, pangkal meruncing, tepi rata atau bergerigi. Bunga berwarna kuning hingga merah. Buah kecil.

(Tutik Veriana, No. Coll: 36, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

11) Suku Balsaminaceae

30. *Impatiens balsamina* L. / Pacar Air



Habitus herba, tinggi 30 cm. Akar serabut. Berbatang basah, tegak. Daun tunggal, lanset memanjang, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, serta warna hijau muda. Bunga warna merah, oranye ungu dan putih. Buah hijau. Biji coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 37, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

12) Suku Basellaceae

31. *Anredera cordifolia* (Ten) Steenis / Binahong



Habitus menjalar. Akar berbentuk rimpang. Batang lunak, silindris, saling membelit, berwarna merah, bagian dalam solid, permukaan halus, kadang membentuk semacam umbi yang melekat di ketiak daun dengan bentuk tak beraturan dan

bertekstur kasar. Daun tunggal, bertangkai sangat pendek, tersusun berseling, berwarna hijau, bentuk jantung, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi rata, permukaan licin, bisa dimakan. Bunga majemuk berbentuk tandan, bertangkai panjang, muncul di ketiak daun, mahkota berwarna krem keputih-putihan

(Tutik Veriana, No. Coll: 38, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

13) Suku Boraginaceae

32. *Symphytum officinale* L / Kompri



Habitus herba dengan tinggi 70 cm. Akar tunggang, coklat. Batang semu, tidak berkayu, batang bertangkai Daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip. Bunga majemuk, bentuk corong, putih kekuningan.

Buah bulat, tiap buah terdiri dari 4 biji. Biji bulat, kecil, keras, hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 39, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

14) Suku Bromeliaceae

33. *Ananas comusus*/ Nanas



Habitus herba, tinggi 0,9 m . Batang semu, dalam bentuk roset dengan pangkal yang melebar dan menjadi pelepah. Daun tunggal bentuk pedang, ujung lancip tepi berduri kecil dan tajam. Bunganya majemuk, bentuk malai terdapat di

ujung batang berwarna ungu kemerahan. Buah berbentuk silinder warna hijau kekuningan sampai jingga.

(Tutik Veriana, No. Coll: 40, Tanggal 19 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

15) Suku Caesalpiniaceae

34. *Tamarindus indica* / Asam Jawa



Habitus pohon dengan tinggi \pm 10 m. Akar tunggang, berwarna coklat kotor. Batang tegak bulat, berkayu, warnanya coklat muda, percabangan simpodial. Daun berhadapan, bentuknya lonjong, ujungnya tumpul dan

pangkal membulat, pertulangan menyirip, berwarna hijau. Bunga majemuk berbentuk tandan, terdapat di ketiak daun, warnanya kuning, Buah berbentuk polong, warnanya hijau kecoklatan. Bentuk biji kotak pipih, berwarna coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 41, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

35. *Caesalpinia pulcherrima*/Kembang Merak



Habitus berupa perdu dengan tinggi \pm 5 m. Akar tunggang, bulat, dan berwarna coklat. Batang berkayu, bulat, bercabang-cabang, berwarna coklat keputih-putihan. Daunnya majemuk menyirip genap, anak daun bentuknya

bulat telur sungsang, ujungnya bulat, pangkal menyempit, tepi rata, berwarna hijau. Bunga majemuk yang tersusun dalam tandan, merah dan kuning. Buahnya berbentuk buah polong, pipih, Buah yang sudah tua warnanya hitam. Biji kecil, berbentuk jarum, dan berwarna coklat kehitaman.

(Tutik Veriana, No. Coll: 42, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

16) Suku Caricaceae

36. *Carica papaya*/ Pepaya



Habitus semak dengan tinggi 1 m. Akar serabut. Batang lurus, bulat silindris. Daun bulat telur, bertulang daun menjari, menjari, ujung runcing dan pangkal berbentuk jantung. Bunga kebanyakan berdiri sendiri, putih kekuningan. Buah buni, bulat telur memanjang, berdaging. Biji kecil, bulat, berselaput.

(Tutik Veriana, No. Coll: 43, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

17) Suku Clusiaceae

37. *Garcinia mangostana* L. / Manggis



Habitus pohon dengan tinggi 6 m. Akar tunggang. Batang coklat. Daun oval memanjang, meruncing pendek. Bunga pada ujung ranting, hijau kuning, tepi merah atau hampir semua merah. Buah bentuk bola, ungu tua, dinding buah tebal, berdaging dengan getah kuning. Biji putih, diselimuti oleh selaput biji yang tebal dan berair.

(Tutik Veriana, No. Coll: 44, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

18) Suku Commelinaceae

38. *Rhoe discolor*/ Adam Hawa



Habitus herba dengan tinggi 20 cm. Akar serabut, kecoklatan. Batang pendek, warna coklat, basah bentuk

batang bulat. Daun tunggal, bentuk pedang ujung daun runcing, pangkal daun rata memeluk batang, tepi daun rata. tulang daun sejajar, daun hijau, permukaan bawah daun merah kecoklatan. Bunga majemuk, bentuk mangkok, warna putih. Buah kotak, bulat memanjang. Berbiji 2.

(Tutik Veriana, No. Coll: 45, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

19) Suku Convolvulaceae

39. *Sechium edule*/ Labu Siam



Habitus semak. Akar menyebar ke segala arah, membentuk umbi di bawah permukaan tanah. Batang bulat, kecil, menjalar dengan sulur sebagai alat pemegang. Batang memanjang mencapai 12 m, berbulu. Bunga berumah satu. Buah bulat panjang.

(Tutik Veriana, No. Coll: 46, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

40. *Ipomoea batatas* L. / Ubi jalar



Habitus semak, stolon menjalar. Batang lunak, tidak berkayu, kadang membelit, bergetah, berbentuk bulat, warna batang hijau dan ungu. Daun berbentuk bulat hati. Tepi daun rata, tulang-tulang menyirip, hijau tua. Bunga berbentuk terompet, warna ungu keputih-putihan. Buah kotak bulat

(Tutik Veriana, No. Coll: 47, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

20) Suku Crassulaceae

41. *Kalanchoe pinnata* / Cocor Bebek



Herba dengan tinggi \pm 50 cm. Akar tunggang, cokelat. Batangnya segi empat tumpul atau hamper membulat, tegak, hijau kecoklatan. Daun tunggal, saling berhadapan, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, hijau muda. Bunga majemuk, berkelamin dua, di ketiak daun. Buah kotak, bentuk tabung, hijau. Biji bulat, putih.

(Tutik Veriana, No. Coll: 48, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

21) Suku Cucurbitaceae

42. *Cucumis sativus*/ Mentimun



Semak, merayap. Akar serabut. Berbatang basah, mempunyai sulur berbentuk spiral. Daun tunggal, letak berseling, bentuknya bulat telur, dengan pangkal berbentuk jantung, ujung runcing, tepi bergerigi, warnanya hijau. Bunga putih kekuningan, bentuknya seperti terompet. Buah bulat panjang, tumbuh bergantung, warnanya hijau putih, setelah tua warnanya kuning. Bijinya banyak, bentuknya lonjong meruncing pipih, warnanya putih.

(Tutik Veriana, No. Coll: 49, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

22) Suku Euphorbiaceae

43. *Manihot utilissima* / Singkong



Habitus perdu dengan tinggi 50 cm. Akar tunggang dan memiliki umbi besar, memanjang, dengan kulit berwarna coklat. Batang bertonjolan. Daun pertulangan menjari. Bunga dalam tandan pada ujung batang, putih kemerahan. Buah

bentuk bola telur. Biji dengan alat tambahan berlekuk pada pangkalnya.

(Tutik Veriana, No. Coll: 50, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

44. *Phyllanthus niruri* L / Meniran



Habitus herba, tegak, tinggi \pm 50 cm. Akar tunggang. Batang berupa batang masif, bulat, licin, tak berambut,, berwarna hijau. Daun tunggal berseling, bentuk daun oval

memanjang, bertepi rata, dan berwarna hijau. Bunga berupa bunga majemuk, terletak di dekat tangkai anak daun, menggantung, berwarna putih. Daun kelopak berbentuk bintang. Benang sari dan putik tidak tampak jelas. Mahkota kecil dan berwarna putih. Buah bulat, pipih, berdiameter \pm 2 mm dan berwarna hijau keunguan. Biji kecil, keras, berbentuk ginjal, dan berwarna coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 51, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

45. *Euphorbia tirucalli* L. / Patah Tulang



Habitus perdu, tinggi mencapai 5 m. Akar tunggang. Batang bercabang-cabang sangat kuat, bergetah, bulat

silindris, hijau, tersebar dan terkumpul menjadi karangan semu, menjauhi batang. Daun bentuk lanset garis, cepat rontok, sempit, hanya pada daun muda. Jarang berbunga dan tidak pernah membentuk buah.

(Tutik Veriana, No. Coll: 08, Tanggal 17 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

46. *Euphorbia hirta* L / Patikan Kebo



Habitus herba, tinggi mencapai 20 cm. Akar tunggang. Batang berambut, warna merah kecoklatan, mempunyai getah putih. Daun letak berhadapan, berbentuk jorong meruncing, tepi daun bergerigi, kadang-kadang terdapat bercak berwarna ungu, berambut jarang, warna hijau, permukaan bawah warna lebih pucat. Bunga berupa bunga majemuk dan tumbuh di ketiak daun. Buah berupa buah kotak yang berwarna hijau kemerahan. Biji tanaman kecil dan berwarna coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 52, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

47. *Codiaeum variegatum* / Andong



Habitus perdu, tinggi 4 m. Akar tunggang, putih coklat. Batang keras, berwarna merah. Daun berwarna merah, bentuk garis atau lanset, ujung runcing. Malai bunga di ketiak daun, bertangkai panjang, bercabang melebar. Buah buni bentuk bola, merah mengkilat. Biji hitam mengkilat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 53, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

48. *Acalypha hispida* / Ekor Kucing



Habitus perdu, dengan tinggi lebih dari 3 m. Akar tunggang, putih coklat. Batang tegak, bulat, percabangan simpodial, berwarna coklat kehijauan. Daun tunggal, bentuk lonjong dengan ujung runcing, pangkal tumpul dan tepi bergerigi, permukaan daun mengkilat, pertulangan menyirip, tangkai silindris, berbulu, hijau. Bunga panjang menyerupai ekor kucing, majemuk, bentuk bulir, terletak di ketiak daun. Buah bulat, kecil, berbulu dan berwarna hijau. Biji bulat, kecil, berwarna putih kotor.

(Tutik Veriana, No. Coll: 54, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

49. *Aleurites moluccana* L / Kemiri



Pohon besar dengan tinggi mencapai 40 m. Akar tunggang. Batang abu-abu. Daun tunggal, berseling, hijau tua, bertangkai panjang, helai daun hampir bundar, bertulang daun menyirip. Perbungaan dalam malai. Bunga berkelamin tunggal. Buah batu agak bulat telur. Biji 1-2, mengandung minyak, kulit bijinya keras.

(Tutik Veriana, No. Coll: 55, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

50. *Justicia gendarussa*/Gandarusa



Habitus berupa tanaman perdu dengan tinggi 0,6 m,, tegak. Akar tunggang. Batang berkayu. Daun tunggal,

bentuk lanset. Pertulangan daun menyirip, daun terletak berhadapan, bertangkai pendek dan berwarna hijau tua. Bunga berupa bunga majemuk, bentuk malai. Buah berbentuk seperti gada, saat masih muda berwarna hijau setelah tua berwarna hitam. Biji kecil, keras, coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 56, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

23) Suku Iridaceae

51. *Eleutherine Americana* Merr / Bawang Sabrang



Habitus berupa tumbuhan herba. tinggi 30 cm. Akar serabut. Daun tunggal, bentuk pita, ujung dan pangkal runcing, pertulangan daun sejajar, tepi rata, hijau. Bunga majemuk, tumbuh di ujung batang, bentuk silindris, kelopak

terdiri dari dua daun kelopak, hijau kekuningan. Buah lonjong, warna hijau tua.

(Tutik Veriana, No. Coll: 57, Tanggal 20 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

24) Suku Lamiaceae

52. *Orthosiphon spicatus*/ Kumis Kucing



Habitus berupa semak dengan tinggi \pm 80 cm. Akar tunggang. Batang berkayu, segi empat, beruas, bercabang, coklat kehijauan. Daun tunggal, bulat telur, tepi bergerigi, ujung dan pangkal runcing, tipis, hijau. Bunga majemuk,

bentuk malai, di ujung ranting dan cabang. Buah kotak, bulat telur, masih muda hijau setelah tua coklat. Biji kecil, masih muda hijau setelah tua hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 58, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

53. *Ocimum basilicum* L / Selasih



Selasih merupakan tumbuhan berhabitus semak tegak, berbau harum. Akar tunggang. Batang berwarna keunguan. Daun letaknya berhadapan dan berdaun tunggal, bentuk bulat telur sampai memanjang, ujung runcing, permukaan daun berambut halus, tulang daun menyirip. Bunganya berwarna putih, keunguan, atau lembayung, tersusun dalam tandan. Biji keras warnanya coklat tua.

(Tutik Veriana, No. Coll: 59, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

54. *Coleus atropurpureus* / Iler



Habitus herba tegak atau berbaring pada pangkal, tinggi 80 cm. Akar serabut. Batang basah, berambut, warna merah. Helaian daun bulat telur, dengan pangkal yang membulat dan ujung yang menyempit, pertulangan daun menyirip, permukaan sedikit kasar, warna merah. Bunga dalam anak payung yang berhadapan atau malai yang bercabang lebar. Buah keras, bentuk telur, licin.

(Tutik Veriana, No. Coll: 60, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

55. *Pogostemon hortensis* Benth / Nilam



Habitus berupa semak, tinggi 2 m. Akar tunggang. Batang berkayu, beralur, berambut dan beruas-ruas. Ketika masih muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna putih. Daun

tunggal, bentuk bulat telur, ujung runcing dan pangkal tumpul. Tepi daun bergerigi, pertulangan menyirip, permukaan berbulu. Permukaan atas daun berwarna hijau dan permukaan bawah berwarna hijau keunguan. Bunga majemuk yang berwarna putih. Bunga *Pogostemon cablin* berupa bunga majemuk yang berwarna putih. Biji kecil dan berwarna coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 61, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

56. *Ocimum sanctum* L/Kemangi



Habitus berupa semak semusim, tinggi 1 m. Akar tunggang. Batang berkayu, bercabang, berbulu, hijau. Daun tunggal, bulat telur, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, bentuk tandan, berbulu, Buah kotak, coklat tua. Biji kecil.

(Tutik Veriana, No. Coll: 62, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

25) Suku Lauraceae

57. *Persea Americana* Mill / Alpukat



Habitus pohon, tinggi 10 m. Akar tunggang. Batang berkayu, bulat, bercabang, berwarna coklat kotor. Daun tunggal, berbentuk jorong sampai bulat telur memanjang, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, bertulang menyirip.

Bunga majemuk, berkelamin dua, kuning kehijauan. Buah buni, bentuk bola atau bulat telur, hijau atau hijau kekuningan. Biji bentuk bola.

(Tutik Veriana, No. Coll: 63, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

58. *Cinnamomum burmanni* / Kayu Manis



Habitus berupa pohon dengan tinggi 10 m. Akar tunggang. Batang berkayu, tegak, bercabang, berwarna hijau kecoklatan. Daun tunggal, lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan melengkung, masih muda merah pucat setelah tua hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, tumbuh di ketiak daun, berambut halus. Buah buni, ketika masih muda hijau setelah tua hitam. Biji kecil-kecil, bulat telur, masih muda hijau setelah tua hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 64, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

26) Suku Leguminoceae

59. *Carsia alata* L / Ketepeng



Habitus berupa perdu dengan tinggi 2 m. Akar tunggang. Batang berkayu, bercabang, warnanya hijau. Daun majemuk, menyirip genap dengan bentuk anak daunnya bulat telur, tangkainya pendek, ujung meruncing, tepi rata, pangkal membulat pertulangan menyirip, warnanya hijau. Bunga majemuk, berbentuk tandan, terdapat di ujung batang atau di ketiak daun. Bentuk buah polong, bertangkai, bila masih muda bagian tengah berwarna coklat dan tepinya hijau sedangkan bila sudah tua semuanya berwarna coklat. Bentuk biji pipih dengan diameter ± 50 mm, warnanya hijau bila masih muda dan coklat bila sudah tua.

(Tutik Veriana, No. Coll: 65, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

60. *Archidendron pauciflorum* / Jengkol



Tumbuhan ini berupa pohon yang tingginya 15 m. Akar tunggang. Batang berkayu, bulat, bercabang, berwarna coklat tua. Daun bersirip ganda dua, anak daun muda berwarna ungu-coklat. Pertulangan daun menyirip.

Perbungaan bentuk malai terdapat pada ketiak daun yang sudah rontok. Buah polong yang berbentuk gepeng dan berbelit, warna lembayung tua. Biji bentuk bulat pipih, berdaging.

(Tutik Veriana, No. Coll: 66, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

61. *Erythrina subumbrans* / Dadap



Habitus pohon dengan tinggi 5 m. Akar tunggang. Batang dan ranting kebanyakan berduri tempel, bulat, tegak, berduri, berwarna hijau. Daun berbentuk oval memanjang dengan ujung sedikit meruncing, pertulangan daun menyirip.

Bunganya tersusun dalam tandan, pada ujung ranting yang gundul atau yang ada daun mudanya. Buah berambut rapat, bertangkai. Biji 1-2, panjang 2 cm.

(Tutik Veriana, No. Coll: 67, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

27) Suku Liliaceae

62. *Aloe vera* L / Lidah Buaya



Habitus herba, tinggi 50 cm. Akar serabut, kuning. Batang bulat, tidak berkayu, putih. Daun runcing berbentuk taji, tepinya bergerigi/berduri kecil, permukaan berbintik-bintik dan dilapisi lilin berdaging tebal, tidak bertulang, bergetah

atau berlendir. Bunga majemuk, bentuk malai, di ujung batang. Buah kotak, panjang 14-22 cm, berkatup, hijau keputih-putihan. Biji kecil, hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 68, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

63. *Allium cepa* / Bawang Merah



Habitus herba semusim, tinggi 40 cm. Akar serabut. Tidak berbatang. Daun tunggal memeluk umbi lapis. Umbi menebal dan berdaging, dengan warna merah keputihan. Perbungaan berbentuk bongkol, mahkota bunga berbentuk bulat telur.

Buah berwarna merah berbentuk bulat dan berwarna hijau. Biji berbentuk segitiga dengan warna hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 69, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

64. *Allium sativum* / Bawang Putih



Habitus herba berumbi lapis atau suing yang bersusun, berumpun, tegak dan tinggi 30 cm. Umbi terdiri dari sejumlah suing yang terbungkus kulit tipis berwarna putih. Akar serabut-serabut kecil, jumlahnya banyak. Batang semu

terbentuk dari pelepah-pelepah daun. Helaian daun mirip pita, pipih dan memanjang. Perbungaan berbentuk bongkol, mahkota bunga berbentuk bulat telur. Buah berwarna putih berbentuk bulat. Biji berbentuk segitiga dengan warna hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 70, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

28) Suku Loranthaceae

65. *Loranthus sp* / Benalu



Habitunya berupa epifit, hidup sebagai parasit, menempel pada dahan-dahan pohon kayu. Batang berkayu, berwarna coklat tua. Daun berbentuk oval dengan ujung sedikit runcing, permukaan daun berwarna hijau, bawah daun berwarna coklat. Pertulangan daun menyirip. Bunga benalu berkelamin tunggal biji buahnya mengandung getah.

(Tutik Veriana, No. Coll: 71, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

29) Suku Malvaceae

66. *Hibiscus rosa-sinensis* / Kembang Sepatu



Habitus perdu, tinggi 4 m. Akar tunggang. Batang bulat, berkayu, keras, masih muda ungu setelah tua putih kotor. Daun bertangkai, bulat telur, meruncing, pertulangan daun menyirip, bentuk lanset. Bunga tunggal, bentuk terompet, terletak di ketiak daun, kelopak bentuk lonceng, berbagi lima,

hijau kekuningan. Buah kecil, lonjong, masih muda putih setelah tua coklat. Biji pipih, putih.

(Tutik Veriana, No. Coll: 72, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

67. *Urena lobata* L / Pulutan



Perdu, tinggi 2 meter. Akar tunggang. Batang berkayu, berbulu lebat, berwarna ungu. Daun tunggal, bulat telur, berbulu warna hijau sampai ungu. Pertulangan daun menyirip. Bunga tunggal, di ketiak daun, warna merah. Buah kotak, tertutup rambut seperti sikat warna coklat, biji, segitiga putih.

(Tutik Veriana, No. Coll: 73, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

68. *Hibiscus sabdarifa* / Rosela



Merupakan herba tegak, tinggi mencapai 5 m. Akar tunggang Batang berkayu, lurus bulat, berduri, bercabang dan warnanya hijau keunguan. Daun tunggal, tersebar, bentuknya bulat telur, pangkalnya membulat dan ujungnya tumpul, tepi daun beringgit, pertulangan menjari, warnanya merah. Bunga tunggal, bentuknya terompet, terdapat di ketiak daun dan ujung batang, kelopak bunga berbagi lima dan berlekatan pada pangkal, warna benang sari kuning, tangkai putiknya merah. Buah kotak bentuknya kerucut, warnanya merah kecoklatan. Bentuk biji ginjal, warnanya putih bila masih muda dan coklat bila sudah tua.

(Tutik Veriana, No. Coll: 07, Tanggal 17 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

69. *Sida rhombifolia* / Sidaguri



Habitus berupa tumbuhan semak, tinggi ± 2 m. Akar tunggal. Batang berkayu, bulat, percabangan simpodial. Daun tunggal, berseling, bentuk jantung, pangkal tumpul, tepi

bergerigi, berbulu rapat, pertulangan menjari, hijau. Bunga tunggal, bulat telur, di ketiak daun, kelopak hijau muda, bentuk tabung. Buah batu. Biji bulat, kecil, hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 74, Tanggal 21 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

30) Suku Meliaceae

70. *Switenia macrophylla* / Mahoni



Pohon berukuran sedang sampai besar, tinggi ± 10 m. Akar tunggal. Batang berkayu, lurus, bulat, berwarna coklat tua. Daun majemuk. Perbungaan majemuk bunga dengan bulu kejut pada daun kelopak maupun mahkota bunga. Buah

berbentuk kapsul. Biji kecil, bulat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 75, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

71. *Azadirachta indica* / Mimba



Habitus berupa pohon dengan tinggi 1 m. Akar tunggal. Batang tegak bulat dengan warna coklat, berkayu, permukaannya kasar dan percabangan simpodial. Daun majemuk berhadapan, warnanya hijau, bentuknya lonjong

melengkung tepi daun bergerigi, ujungnya lancip dengan pangkal meruncing. Pertulangan menyirip. Bunga majemuk, berkelamin dua. Tipe buah buni dengan bentuk bulat telur dan warnanya hijau. Bentuk biji bulat, berwarna putih.

(Tutik Veriana, No. Coll: 76, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

31) Suku Menispermaceae

72. *Tinospora rumphii* L. / Brotowali



Habitus berupa semak. Akar tunggang. Batang bulat, berkayu, bercabang dan berwarna hijau. Daun tunggal, berwarna hijau, tersebar, bentuk jantung dengan ujung runcing, pangkal berlekuk dan tepi rata, bertangkai,

pertulangan daun menjari dan tangkai daun menebal pada pangkal dan ujung. Bunga majemuk, bentuk tandan, bentuk bulat telur, Buah berupa buah batu, kecil dan berwarna hijau.

(Tutik Veriana, No. Coll: 01, Tanggal 17 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

32) Suku Mimosaceae

73. *Leucaena glauca* / Petai Cina



Habitus perdu atau pohon kecil, tinggi 7 m. Akar tunggang. Batang berkayu, penampang bulat, bercabang, berwarna hijau kecoklatan. Daun majemuk, berwarna hijau, bentuk menyirip, bentuk anak daun bulat telur, ujung daun

runcing dan pangkalnya tumpul dengan tepi rata. Bunga berupa bunga bongkol. Buah berupa buah polong, berbentuk lanset, Saat masih muda buah berwarna hijau dan setelah tua berwarna hitam. Biji berbentuk bulat telur, saat masih muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 77, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

33) Suku Moraceae

74. *Artocarpus communis* Forst / Sukun



Habitus pohon, berumah satu, tinggi 8 m. Akar tunggang. Batang berkayu, penampang bulat, bergetah, berwarna coklat. Daun berseling, bentuk daunnya lonjong hingga membulat telur. Perbungaan diketiak daun, berwarna kuning. Buahnya

bentuk silinder hingga membulat telur. Biji kecoklatan, membulat atau datar,

(Tutik Veriana, No. Coll: 78, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

34) Suku Moringaceae

75. *Moringa oleifera* Lam / Kelor



Habitus pohon tinggi 5 m, Akar tunggang. Batang berkayu, bulat, bercabang, berbintik hitam dan berwarna putih kotor-abu-abu. Daun majemuk dan berwarna hijau. Anak daun berbentuk bulat telur. Tepi daun rata dengan ujung berlekuk.

Pertulangan daun

menyirip. Bunga majemuk, berbentuk malai. Bunga terletak di ketiak daun. Bunga malai. Buah berupa buah kapsul berwarna coklat kehitaman. Biji berbentuk bulat, bersayap tiga dan berwarna hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 79, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

35) Suku Myrtaceae

76. *Psidium guajava* / Jambu Biji



Habitus perdu tinggi 3 m. Akar tunggang. Batang berkayu berbentuk bulat. Kulit batang licin dan mengelupas. Batang bercabang dan berwarna coklat kehijauan. Daun berupa daun tunggal berbentuk bulat telur dengan pertulangan menyirip.

Ujung daun tumpul dan pangkalnya membulat. Tepi daun rata. Daun tumbuh saling berhadapan. Daun berwarna hijau kekuningan atau hijau. Bunga tunggal, bertangkai dan berada di ketiak daun. Buah buni, berbentuk bulat telur, berwarna putih kekuningan. Bijinya keras, kecil, berwarna kuning kecoklatan.

(Tutik Veriana, No. Coll: 80, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

77. *Eugenia aquea* Burm. f. / Jambu Air



Habitus pohon, tinggi 6 m. Akar tunggang. Batang berkayu, berwarna coklat. Daun bulat telur. Daun mahkota berbentuk tudung, bulat telur lebar. Tonjolan dasar bunga tumbuh dengan baik. Buah buni berbentuk gasing. Biji 1-6.

(Tutik Veriana, No. Coll: 81, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

78. *Eugenia polyantha* Wight / Salam



Habitus berupa pohon dengan tinggi ± 8 m. Akar tunggang. Batang bulat. Daun majemuk, menyirip genap, permukaannya licin, tepi daun rata, ujung dan pangkalnya meruncing, pertulangan daun menyirip, hijau muda. Bunga majemuk, terdapat di ujung batang, warnanya hijau. Buah buni, bulat dan bila masih muda berwarna hijau sedangkan bila sudah tua berwarna coklat kehitaman. Biji bulat, berwarna coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 82, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

36) Suku Nyctaginaceae

79. *Mirabilis jalapa* L / Bunga Pukul Empat



Habitus berupa herba, tinggi 80 cm. Akar tunggang. Batang tegak, bulat, permukaan licin, beruas, pada buku tumbuh daun dan cabang, putih. Daun tunggal, segi tiga, ujung meruncing, pangkal tumpul, tepi rata, pertulangan menyirip, hijau keputihan. Bunga tunggal, bentuk terompet, di ujung batang, benang sari enam, pipih, merah, tangkai sari melengkung ke dalam. Buah kecil, keras, permukaan berkerut, diameter 5 mm, bagian dalam putih dan lunak, hitam saat matang.

(Tutik Veriana, No. Coll: 83, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

37) Suku Oleaceae

80. *Jasminum sambac* / Melati



Habitus perdu, dengan tinggi 3 m. Akar tunggang. Batang berkayu, berwarna hijau. Daun bulat telur, 2 pangkal daun jantung sungsang sampai menumpul atau membaji, ujung daun menumpul atau melancip, tepi daun gundul atau berbulu

halus. Bunga tunggal atau berpasangan, bundar telur atau lonjong, beraroma kuat. Buah buni hitam. Berbiji dua dan berlekuk.

(Tutik Veriana, No. Coll: 84, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

38) Suku Oxalidaceae

81. *Averhoa bilimbi* / Belimbing Wuluh



Habitus pohon, tinggi 7 m. Akar tunggang. Batang berkayu, bulat, berwarna putih kotor. Daun bentuk ginjal atau jantung. Bunga bentuk bintang malai, bentuk lanset. Buah buni persegi membulat tumpul, kuning hijau. Biji bulat, pipih.

(Tutik Veriana, No. Coll: 85, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

39) Suku Piperaceae

82. *Piper bettle* / Sirih



Habitus semak. Akar tunggang. Batang berwarna hijau kecoklatan, permukaan kulit kasar dan berkerut-kerut,

mempunyai nodule/ruas yang besar tempat keluarnya akar. Daun tebal, tumbuh berseling, bertangkai, daun berbentuk jantung dengan ujung daun meruncing, tepi rata, mengeluarkan bau aromatik bila diremas. Bunga tersusun dalam bentuk bulir. Buahnya buah buni, bulat, berdaging.

(Tutik Veriana, No. Coll: 86, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

83. *Piper retrofractum* Vahl / Cabe Jawa



Habitus berupa semak, tinggi 70 cm. Akar berupa akar tunggang. Batang bundar, berkayu, beruas dan berwarna hijau. Daun tunggal, bentuk bulat telur sampai melonjong dengan pangkal menjantung, dan tepi rata. Pertulangan

daun menyirip, permukaan atas dan bawah gundul. berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir. Buah saling melekat satu sama lain, melekat sebagian atau seluruhnya pada tangkai perbungaan, saat masih muda berwarna hijau setelah tua berwarna merah. Biji bulat atau bulat telur sungsang berwarna coklat keputih-putihan.

(Tutik Veriana, No. Coll: 87, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

84. *Peperomia pellucida* / Suruhan



Habitus herba berakar pendek, ketinggian kira-kira 20 cm. Akar serabut. Batang berair, kilat dan daunnya berbentuk jantung (cordata) dan kecil, transparan, hijau. Bunga tidak memiliki kelopak. Bau seakan bayam apabila dilumatkan.

Buah saling melekat satu sama lain, melekat sebagian atau seluruhnya pada tangkai perbungaan. Biji bulat, kecil.

(Tutik Veriana, No. Coll: 88, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

85. *Piper nigrum*/Lada



Habitus berupa herba dan memanjat. Akar tunggang. Batang bulat, beruas, bercabang, mempunyai akar pelekat, berwarna hijau. Daun tunggal, bulat telur, pangkal bentuk jantung, ujung runcing, tepi rata. Daun bertangkai, duduk berseling pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, berwarna putih atau hijau. Buah buni, bulat, berwarna hijau setelah tua berwarna merah. Biji bulat, berwarna putih kehitaman.

(Tutik Veriana, No. Coll: 89, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

40) Suku Plantaginaceae

86. *Plantago major* L / Daun Sendok



Habitus berupa herba, tinggi 6 cm. Akar serabut. Batangnya pendek, bulat dan berwarna coklat. Daun tunggal, bentuk bulat telur sampai lanset, tepi rata, permukaan licin, pertulangan melengkung, warna hijau muda sampai hijau.

Bunga majemuk, bentuk bulir. Buah panjang dan berwarna hijau. Biji kecil-kecil, ketika masih muda coklat setelah tua hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 90, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

41) Suku Plumbaginaceae

87. *Plumbago zeylanica* L./Daun Encok



Habitus berupa perdu dengan tinggi ± 2 m. Akar tunggang. Batang berkayu, berwarna hijau. Daun tunggal berbentuk bulat telur, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, berombak, permukaan licin, berbulu, berseling, pertulangan

menyirip, warna hijau muda. Bunga majemuk terletak di ujung batang. Buah kecil, bulat panjang, ketika masih muda berwarna hijau setelah tua berwarna hitam. Bijinya kecil-kecil, coklat tua.

(Tutik Veriana, No. Coll: 91, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

42) Suku Poaceae

88. *Cymbopogon nardus* / Serai



Habitus herba, tegak dengan tinggi 80 cm. Akar serabut. Batang tegak atau condong, membentuk rumpun, pendek, bulat, gundul. Daun tunggal, dan hasil remasan berbau aromatik. Susunan bunganya malai atau bulir majemuk. Buah seperti buah padi, memanjang.

(Tutik Veriana, No. Coll: 92, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

89. *Imperata cylindrica* /Ilalang



Habitus herba, merayap, tinggi ± 50 cm. Akar serabut. Batang berupa rimpang, merayap di bawah tanah, tegak membentuk satu perbungaan, padat, dan pada bukannya

berambut jarang. Daun tunggal, pangkal saling menutup, berupa helaian, berbentuk pita, ujung runcing tajam, tegak, kasar. Bunga terdiri dari susunan bulir majemuk, agak menguncup, dengan warna putih kekuningan dan kepala putik berbentuk bulu ayam. Buah bertipe padi.

(Tutik Veriana, No. Coll: 93, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

90. *Bambusa vulgaris* / Bambu Kuning



Habitus semak, tinggi 5 m. Akar serabut. Batang hijau mengkilap, kuning, atau kuning bergaris-garis hijau, permukaan batang licin dilapisi lilin ketika muda. Cabang tumbuh di atas permukaan tanah. Pelepah buluh ditutupi oleh

bulu hitam yang berangsur-angsur menjadi gugur, demikian pula pelepah buluhnya mudah gugur di ujung kuping pelepah buluh seringkali dilengkapi oleh bulu kejut.

(Tutik Veriana, No. Coll: 94, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

91. *Zea mays* / Jagung



Habitus perdu, tinggi 2,5 m, dengan sistem perakaran terdiri dari akar serabut. Batang biasanya tunggal. Daun tumbuh berseling pada sisi yang berlainan pada buku, dengan helaian daun yang bertumpang tindih. Perbungaan jantan dan

betina terpisah pada satu tumbuhan yang sama; bunga jantan merupakan malai terminal. Perbuahan yang masak dalam bentuk tongkol. Bijinya biasanya lonjong, warna bervariasi dari putih hingga kuning, merah atau keunguan hingga hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 95, Tanggal 22 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

92. *Saccharum officinarum* Linn / Tebu Ireng



Habitus perdu. Akar serabut. Batang terbagi ke dalam ruas-ruas; ruas beragam. Daun muncul pada buku, pelepah menabung, melingkari batang; pertulangan daun sejajar. Perbungaan malai di ujung.

(Tutik Veriana, No. Coll: 96, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

43) Suku Portulacaceae

93. *Talinum paniculatum* / Som Jawa



Habitus berupa herba, tinggi 70 cm. Akar tunggang. Batang bulat, berkayu. Daun tunggal, berbentuk bulat telur dengan ujung membulat, pangkal tumpul dan tepi rata. Daun berwarna hijau. Bunga berupa bunga majemuk, bentuk malai, terletak di ujung cabang. Bunga berwarna merah keunguan. Buah berupa buah kotak, berbentuk bulat. Biji berbentuk pipih, kecil dan berwarna hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 96, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

44) Suku Rubiaceae

94. *Morinda citrifolia*/ Mengkudu



Habitus berupa pohon dengan tinggi ± 7 m. Akar tunggang. Batang berkayu, bulat, kulit kasar, percabangan monopodial, Daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk bongkol, mahkota bentuk terompet. Buah bongkol, permukaan tidak teratur, berdaging, hijau kekuningan. Biji keras, segi tiga, coklat kemerahan.

(Tutik Veriana, No. Coll: 04 Tanggal 17 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

95. *Gardenia augusta* Merr/Kaca Piring



Habitus perdu, tinggi ± 2 m. Akar tunggang. Batang bulat, berkayu, bercabang, hijau kecoklatan. Daun tunggal, berhadapan, tebal, lonjong, pangkal dan ujung runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan mengkilat. Bunga tunggal, tangkai pendek, bentuk terompet.

(Tutik Veriana, No. Coll: 97, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

45) Rutaceae

96. *Citrus aurantifolia* Swingle / Jeruk Nipis



Habitus pohon yang bercabang banyak, tinggi 2 m, berduri. Akar tunggang. Batang berkayu. Daun bulat telur elliptis atau bulat telur memanjang, dengan pangkal bulat dari ujung tumpul. Bunga bentuk bintang. Buah bentuk bola, daging buah kuning kehijauan. Biji berbentuk bulat telur, pipih, putih kehijauan.

(Tutik Veriana, No. Coll: 02, Tanggal 17 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

46) Suku Sapotaceae

97. *Achras zapota* / Sawo



Habitus pohon, tinggi 5 m. Akar tunggang. Batang berkayu, berwarna coklat tua. Daun berkelompok pada ujung ranting, helaian daun memanjang, tulang daun menyirip. Bunga kebanyakan sendiri dalam ketiak daun, menggantung, berkelamin 2. Buah menggantung, bentuk bola. Biji besar, pipih, hitam mengkilat, coklat tua.

(Tutik Veriana, No. Coll: 98, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

47) Suku Selaginaceae

98. *Selaginella doederleinii*/Paku Rane



Habitus terna, tinggi ± 30 cm. Akar terdapat rizofora (pendukung akar) yang terletak di dekat percabangan batang. Batang merayap (prostrate) dan menjalar yang bercabang-cabang, sebagian berbaring dan berdiri tegak, bercabang-cabang, Percabangannya monopodial. Batang memiliki daun kecil-kecil yang dipisahkan oleh ruas pada bagian yang lebih tua. Daun-daun kecil tersusun dalam garis spiral atau berhadapan.

(Tutik Veriana, No. Coll: 99, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Tanjung Aur Rejang Lebong, Bengkulu)

48) Suku Simarubaceae

99. *Brucea javanica*/ Kwalot



Habitus berupa herba, tinggi 4 m. Akar tunggang. Batang berkayu, bulat, berbintik-bintik, putih kotor Daun majemuk lonjong, agak lanset, tepi bergerigi, ujung runcing, hijau. Bunga majemuk, bentuk corong. Buah bulat. Biji bulat, kecil, keras, hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 100, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

49) Suku Solanaceae

***Capsicum annum*/ Cabai**



Terna berkayu dengan tinggi 80 cm, bercabang-cabang. Akar tunggang. Batang berkayu. Daun tunggal bentuk bundar telur sampai elip. Bunga tunggal bentuk bintang terdapat di ketiak daun, warna putih. Buah buni, bentuk seperti kerucut memanjang, menggantung, permukaan buah mengkilat warna hijau sampai merah setelah tua. Biji kecil, pipih. warna putih kekuningan dan setelah tua menjadi coklat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 101, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

100. *Physallis angulata*/ Ciplukan



Habitus perdu, tinggi 30 cm. Akar serabut. Batang basah, tegak, bercabang. Daun berseling, tepi berlekuk atau

beringggit, bentuk bulat telur, ujung lancip, permukaan daun berwarna hijau, bagian bawah hijau muda, berambut halus. Bunga keluar dari ketiak daun, berwarna putih kekuning-kuningan. Buah berbentuk lantera, bila sudah masak berwarna kuning. Bijinya bulat, pipih, kecil berwarna kuning.

(Tutik Veriana, No. Coll: 102, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

101. *Capsicum frutescens* / Cabe Rawit



Habitus perdu, tinggi 80 cm. Akar tunggang. Batang berkayu. Daun berbentuk lonjong dengan bagian ujung yang runcing dan tulang daun menyirip. Bunga bintang beredar pada setiap sela-sela ranting, menggantung. Buah buni

berbentuk bulat telur dengan ujung runcing, ukurannya bervariasi. Bijinya bulat, pipih, kecil berwarna putih.

(Tutik Veriana, No. Coll: 103, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Tanjung Aur, Rejang Lebong, Bengkulu)

102. *Solanum torvum* / Rimbang



Habitus perdu, tegak, tinggi 2 m. Akar tunggang. Batang bulat, berkayu berwarna putih kotor. Tangkai daun berambut, helaian daun bulat telur elips atau bulat telur memanjang. Mahkota bentuk bintang. Buah buni bentuk bola,

pada waktu masak kuning oranye, tidak berambut. Biji bulat, pipih, kecil.

(Tutik Veriana, No. Coll: 104, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

50) Suku Tymelaeaceae

103. *Phaleria macrocarpa*/Mahkota Dewa



Habitus perdu, tinggi 2 m. Akar tunggang, Batang bergetah, kulit batang berwarna coklat kehijauan, batang kayu. Daun tunggal, bentuk lonjong dan memanjang, ujung lancip, berwarna hijau dan saat tua lebih gelap, permukaan daun licin, tidak berbulu, tunggal. Bunga berwarna putih, bentuk terompet, menyebar di batang atau ketiak daun, bunga majemuk. Buah bulat. Biji bulat.

(Tutik Veriana, No. Coll: 105, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

51) Suku Urticaceae

104. *Laportea sinuate* / Daun Gatal



Perdu berkayu/pohon kecil, tinggi 5 m, Akar tunggang. Cabang banyak, bentuk batang bulat dan kulit batang berwarna kehijauan. Daun tunggal bentuk memanjang, melonjong dan membulat telur, tangkai daun panjang dengan permukaan kasar, daun mengandung racun, jika tersentuh gatal. Bunga keluar dari ketiak daun, bunga warna putih kebiruan.

(Tutik Veriana, No. Coll: 106, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

52) Suku Verbenaceae

105. *Stachytarpheta mutabilis* / Pecut Kuda



Habitus berupa semak, tegak, tinggi 50 cm. Akar tunggang. Batang berkayu, bulat, hijau keputih-putihan. Daun tunggal, berhadapan, bulat telur, ujung runcing, pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, mahkota

bentuk tabung, Buah bentuk bulir, masih muda hijau setelah tua hitam. Biji bentuk jarum, hitam.

(Tutik Veriana, No. Coll: 107, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

53) Suku Zingiberaceae

106. *Curcuma xanthorrhiza* / Temulawak



Habitus herba, tinggi sampai 2 m. Akar serabut. Rimpang memiliki aroma dan warna khas berbau tajam dan daging buahnya berwarna kekuning-kuningan. Batang semu. Daun lebar dan setiap helaian dihubungkan dengan pelepah dan

tangkai daun yang agak panjang, pertulangan daun menyirip. Bunga bergerombol dan berwarna kuning tua.

(Tutik Veriana, No. Coll: 108, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

107. *Curcuma mangga* / Kunyit Putih



Herba dengan tinggi 90 cm, akar rimpang bercabang, bagian luar kekuningan, bagian atas putih, bagian dalam berwarna kuning lemon sampai kuning seperti sulfur dengan

warna putih di bagian lapisan dalam. Akar serabut. Batang semu. Daun lonjong-menjorong sampai lonjong-melanset sungsang, hijau, pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk.

(Tutik Veriana, No. Coll: 109, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

108. *Curcuma domestica* Val / Kunyit



Habitus berupa semak dengan tinggi ± 70 cm. Akar serabut. Batang semu, tegak. Berwarna hijau kekuningan. Daun tunggal, berbentuk lanset memanjang. Ujung dan pangkal daun runcing, tepi rata, Pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk.

(Tutik Veriana, No. Coll: 110, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

109. *Curcuma aeruginosa* / Temu Ireng



Habitus berupa semak, tegak, tinggi ± 1 m, Akar serabut. Batang semu, terdiri dari pelepah daun, tegak, permukaan licin, membentuk rimpang, hijau muda. Daun tunggal, permukaan licin, tepi rata, ujung dan pangkal runcing, pertulangan menyirip, hijau muda. Perbungaan majemuk, berambut. Rimpang bagian dalam kuning. pangkal meruncing, ujung membulat, mahkota bunga dan kelopak kuning muda.

(Tutik Veriana, No. Coll: 110, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

110. *Etilingera elatior* / Honje



Habitus herba, tegak tingginya mencapai 5 m. Akar serabut
Batang semu. Daun tunggal, bentuk daun lanset, warna hijau..
Bunga terdapat di ujung batang warna merah muda sampai
merah terang. Buah seperti buah nanas kecil.

(Tutik Veriana, No. Coll: 111, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang,
Rejang Lebong, Bengkulu)

111. *Alpinia galanga* / Lengkuas



Habitus herba, tegak, tinggi 2 m. Rimpang berserat kasar
dan mempunyai aroma khas. Akar serabut. Batang semu,
berupa susunan pelepah-pelepah daun. Daun berbentuk bulat
panjang, tulang daun menyirip, bentuk daun lanset. Bunga
muncul pada bagian ujung.

(Tutik Veriana, No. Coll: 05, Tanggal 17 Februari 2014, Desa Belitar Seberang,
Rejang Lebong, Bengkulu)

113. *Zingiber officinale* / Jahe Merah



Habitus berupa herba tegak dengan tinggi 50 cm. akar
serabut. Batang semu, hijau, beralur dan membentuk
rimpang. Daun tunggal, berwarna hijau tua, bentuk lanset
dengan tepi rata. Ujung daun runcing dan pangkalnya tumpul.
Perbungaan majemuk, berwarna hijau merah. Buah berbentuk bulat panjang,
berwarna coklat.. Rimpang jahe merah kecil-kecil, berwarna merah, dan selalu
dipanen saat tua.

(Tutik Veriana, No. Coll: 112, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

114. *Kaempferia galanga* / Kencur



Habitus herba kecil, dengan tinggi 20 cm. Akar serabut Rimpang mempunyai aroma spesifik, dagingnya berwarna putih dan kulit luar berwarna coklat. Batang semu. Jumlah helaian daun tidak lebih dari 2-3 lembar, susunan berhadapan.

(Tutik Veriana, No. Coll: 114, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

115. *Zingiber cassumunar* / Bengle



Habitus berupa herba, tegak, tinggi 70 cm. Akar serabut. Batang semu, hijau. Daun tunggal, lonjong, tipis, pangkal tumpul, ujung runcing, tepi rata, berbulu, panjang pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, bentuk tandan, di ujung batang,

(Tutik Veriana, No. Coll: 115, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

116. *Zingiber aromaticum*/Lempuyang



Habitus berupa tumbuhan semak dengan tinggi $\pm 1,5$ m. Akar serabut. Batang semu, lunak, merupakan pelepah daun, bulat, di dalam tanah membentuk rimpang, hijau. Daun tunggal, bulat telur, ujung meruncing, tepi rata, pertulangan menyirip, hijau.

(Tutik Veriana, No. Coll: 116, Tanggal 25 Februari 2014, Desa Belitar Seberang, Rejang Lebong, Bengkulu)

4.4 Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan LKS (terlampir). LKS disusun berdasarkan silabus, kurikulum dan dikembangkan dari hasil dari penelitian sebagai alat bantu dalam pembelajaran biologi pada siswa Kelas X₁SMAN 1Sindang Kelingi, khususnya materi keanekaragaman hayati dengan Standar Kompetensi 3. Siswa memahami manfaat keanekaragaman hayati dan Kompetensi Dasar 3.1 Mendeskripsikan konsep keanekaragaman gen, jenis, ekosistem melalui kegiatan pengamatan.

LKS sebelum digunakan dalam pembelajaran, terlebih dahulu divalidasi oleh 2 orang dosen (VD1 dan VD2) dan 2 orang guru biologi (VG1 dan VG2). Setelah LKS divalidasi oleh validator. Hasil validasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2. Hasil Validasi LKS oleh Dosen dan Guru

No	Validator	Skor(x)	SkorTertinggi(k)
1	VD1	36	50
2	VD2	40	50
3	VG1	47	50
4	VG2	43	50
Jumlah		166	250
Rata-rata		41,5	50

Dari Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa LKS memiliki nilai rata-rata 41,5 sehingga dinyatakan baik/valid. Berdasarkan tabel 5 LKS dinyatakan baik/valid/tanpa revisi jika nilai rata-ratanya berkisar antara $3,4 < \bar{x} \leq 4,2$.

LKS yang telah divalidasi, dari segi isi: LKS sudah memiliki sistematika/format penulisan yang disajikan secara sistematis, materi/tugas yang esensial, masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa, setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas dan kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Kemudian dari segi bahasa: penggunaan bahasa yang digunakan dalam LKS sudah sesuai dengan EYD, sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, bahasa yang digunakan juga komunikatif, kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami, serta petunjuk atau arahan sudah jelas. Berdasarkan hal demikian, LKS sudah dapat digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan di kelas X₁SMAN 1 Sindang Kelingi pada tanggal 25 Maret 2014. Dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan LKS, terdapat 6 jenis tumbuhan yang dibawa ke dalam kelas sebagai objek pengamatan siswa terhadap keanekaragaman jenis pada tumbuhan. Jenis-jenis tumbuhan tersebut adalah (1) Keji Beling (*Strobilanthes crispus*), (2) Cabe Jawa (*Piper retrofractum*), (3) Sambiloto (*Andrographis paniculata*), (4) Meniran (*Phyllanthus niruri*), (5) Suruhan (*Peperomia pellucida*) dan (6) Gandarusa (*Justicia gendarussa*). Keenam jenis tumbuhan tersebut merupakan beberapa hasil dari penelitian yang didapat dari jenis tumbuhan obat di Desa Belitar Seberang dan Tanjung Aur. Di samping itu, beberapa tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan liar dan tersebar di kedua desa tersebut. Hal ini dilakukan agar di samping siswa

dapat mengamati dan mendeskripsikan ciri-ciri morfologi (akar, batang dan daun) dari keenam jenis tumbuhan tersebut, siswa juga dapat mengetahui nama jenis dari tumbuhan yang selama ini hanya sering dilihat dan dianggap “gulma/tumbuhan liar” semata.

Setelah pembelajaran dilakukan, siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 buah. Tes diberikan pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya proses belajar mengajar dengan menggunakan LKS. Adapun hasil analisis nilai tes siswa dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Hasil Analisis Nilai Tes Siswa

Uraian	Hasil Analisis
Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes	23 siswa
Jumlah siswa yang tuntas belajar (≥ 75)	19 siswa
Nilai rata-rata siswa	84
Ketuntasan belajar klasikal	83 %

Berdasarkan Tabel 4.3, dari 23 orang siswa terdapat 19 orang siswa memperoleh nilai ≥ 75 , artinya ketuntasan belajar tercapai. Sementara 4 orang siswa mendapatkan nilai ≤ 75 , artinya ketuntasan belajar belum tercapai. Hal ini dapat dikarenakan siswa tersebut kurang konsentrasi atau serius dalam belajar. Kemudian, hasil perhitungan nilai rata-rata adalah 84, dengan ketuntasan belajar klasikal 83%. Maka, dengan melihat hasil belajar klasikal menggunakan LKS adalah tuntas. Dikarenakan, ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Ketuntasan hasil belajar klasikal tercapai, tentunya hasil peran dari penggunaan LKS. Dengan memanfaatkan bahan ajar LKS siswa mampu

memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Faizah (2010) dengan memanfaatkan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang disampaikan dan diharapkan supaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa dapat mencapai nilai yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat pada Suku Jawa di Kecamatan Sindang Kelingi sebanyak 86 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 47 suku dan 56 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 33 suku dipergunakan sebagai obat-obatan tradisional oleh Suku Lembak Kelingi di Desa Tanjung Aur.
2. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk obat tradisional oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Belitar Seberang adalah daun yaitu sebanyak 32 jenis tumbuhan (41,6 %), kemudian untuk masyarakat Suku Lembak Kelingi di Desa Tanjung Aur, bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk obat tradisional adalah daun yaitu sebanyak 27 jenis tumbuhan (50,9 %). Pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat tradisional yang paling banyak pada Suku Jawa dan Suku Lembak Kelingi yaitu dengan cara direbus dan penggunaannya yaitu dengan cara diminum.
3. Hasil *posttest* siswa SMA N 1 Sindang Kelingi dengan menggunakan LKS adalah tuntas. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang didapat adalah 84.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai senyawa-senyawa kimia yang terkandung dalam tumbuhan pada pemanfaatannya sebagai obat tradisional di Suku Jawa dan Lembak Kelingi

2. Perlu memasyarakatkan jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat, cara meramu dan cara memanfaatkan agar tidak hanya segelintir orang yang mengetahuinya.
3. Dalam implementasi pembelajaran, untuk selanjutnya LKS hasil penelitian dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dengan pendekatan, model, dan metode yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Lukas T. 2008. *Sehat Berdasarkan Golongan Darah*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Adyana, M. 2012. *Cara Pengolahan Obat Tradisional Baik dan Benar*. Diakses di <http://www.herbaltarupramana.com/artikel-18>
- Ahira. 2005. *Tumbuhan Obat*. Diakses 20 September 2013 di <http://farmakologi.files.wordpress.com/2008/09/perihal-obat.pdf>
- _____. 2010. *Suku Jawa, Suku Terbesar Di Indonesia*. Diakses 3 November 2013 di <http://www.anneahira.com/suku-jawa-1119.htm>
- Aliadi, A . 2005. *Peranan Etnobotani Dalam Mendokumentasikan Keragaman Pengetahuan Kampung Tentang Sumber Daya Alam*. UPT. Indonesia Resource Centre For Indigenous Knowledge, UNPAD. Bandung.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2004. Surat Keputusan Kepala BPOM No. Hk 00.05.4.2411 Tanggal 17 Mei 2004
- Badan POM RI Direktorat Obat Asli Indonesia. 2008. *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeurup*. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik, dan Produk Komplemen: Jakarta
- Basrin, Erwin. 2012. *Suku Lembak Tengah Kepunggut dalam Catatan*. Diakses 28 September 2013 di <http://sejarah.kompasiana.com/2012/09/21/Suku-lembak-tengah-kepunggut-dalam-catatan-488738.html>
- Dalimartha, Setiawan. 2008. *Tanaman Obat Lingkungan Sekitar*. Jakarta: Puspa Sehat
- Departemen Kesehatan. 1978. Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 149/SK/Menkes/IV/1978 tentang Definisi Tanaman Obat
- Departemen Kesehatan. 2000. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 949 Tahun 2000 Tentang Pengertian Obat. Jakarta
- Dharmono. 2007. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalakup (Centella asiatica L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai I Loksada*. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Diakses 17 September 2013 di <http://bioscientiae.unlam.ac.id>
- Faizah, L. 2010. *Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N 3 Malang*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Fitoni, C., Asri, M., dan Hidayat, M. 2013. *Pengaruh Pemanasan Filtrat Rimpang Kunyit terhadap Pertumbuhan Bakteri Coliform*. Jurnal Lentera Bio Vol 2 No. 3 September 2013: 217-221
- Hariana, A. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Haris, 2013. *KUA Kecamatan Sindang Kelingi*. Diakses tanggal 01 November 2013 di <http://kuakecamatanisindangkelingi1.blogspot.com/>

- Hernani dan Nurdjannah. 2009. *Aspek Pengeringan dalam Mempertahankan Kandungan Metabolit Sekunder pada Tanaman Obat*. Jurnal Perkembangan Teknologi TRO 21 (2) Desember 2009 Hlm. 33-39
- Indrawan, dkk. 2007. *Buku Biologi Konservasi*. Jakarta: Erlangga
- Jacob, T. 2003. *Beberapa Pokok Persoalan tentang Hubungan Antar Ras dan Penyakit di Indonesia*. Berkala Ilmu Kedokteran. 10 (2)c 105-13
- Kartika, 2013. *Aktivitas Anti Kanker yang Terkandung di dalam Buah dari Tumbuhan Bawang Hutan (Scorodocarpus borneensis Becc)*. Diakses di <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38272/5/Chapter%20I.pdf>
- Kumalasari, L. 2006. *Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan manfaat dan Keamanannya*. Majlah Ilmu Kefarmasian. Vol. III, No.1, April 2006, 01 – 07
- Kusdianti. 2012. *Inventarisasi Tumbuhan Yang Berpotensi Obat di taman Wisata itu Lembang, Bandung*. Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta.
- Lenny, Sovia. 2006. *Senyawa Terpenoid dan Steroid*. Karya Ilmiah FMIPA Universitas Sumatera Utara, Medan. Diakses di <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1860/1/06003488.pdf>
- Leonardo. 2012. *Kajian Etnobotani tumbuhan Obat Di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.(Tidak Diterbitkan)
- Limananti, A., Triratnawati, A. 2003. *Ramuan Jamu Cekoksebagai Penyembuh Kurang Nafsu Makan pada Anak*. Jurusan Antropologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tidak diterbitkan. Diakses 28 Oktober 2013 di <http://repository.iu.ac.id/dokumen/lihat/46.pdf>
- Mahendra, B. 2005. *13 Jenis Tanaman Obat Ampuh*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mardiastuti, Ani. 2011. *Kehati dan Permasalahannya*. Diakses di http://ani_mardiastuti.staff.ipb.ac.id/files/2011/09/KEHATI-DAN-PERMASALAHANNYA.pdf pada tanggal 27 Maret 2014
- Nasution, S. 2012. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Napitupulu, R., dkk. 2008. *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia
- Onrizal. 2005. *Teknik Pembuatan Herbarium*. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Diakses tanggal 25 Oktober 2013 di <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/960/1/hutan-onrizal5.pdf>
- Pandiangan, 2007. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Suku Batak Toba di Desa Sinaga Uruk Pandiangan Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Propinsi Sumatera Utara*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bengkulu (tidak diterbitkan)
- Prathami, P. 2009. *Kontribusi Identitas Jender*. FPsi Universitas Indonesia
- Prasetyono, D. S. 2012. *A-Z Daftar Tanaman Obat Ampuh di Sekitar Kita*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwaningsih. 2012. *Studi Etnobotani Suku Zingiberaceae oleh Etnis Jawa dan Etnis Lembak Delapan di Desa Harapan Makmur dan Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi Pendidikan Biologi (tidak diterbitkan)

- Purwanto, 2004. *Studi Etnobotani; Menemukan Jenis-jenis Tanaman Potensial*. Journal of Tropical Ethnobiology, 2004. Vol I no.1
- Rahmawati, Y. 2011. *Sehat dengan Bumbu Dapur*. Yogyakarta: Prima Pustaka
- Septiatin, 2008. *Seri Tanaman Obat; Apotik Hidup dari Rempah-rempah, Tanaman Hias dan Tanaman Liar*. Bandung: Yrama Widya.
- Setyowati, F.M. 2010. *Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur*. Jurnal Media Litbang Kesehatan Volume XX Nomor 3 Tahun 2010
- Soehardono, D. 1980. *Analisis Profil Orang Muda Jawa Dengan Garis E Ricketts*. Kumpulan Ceramah Ilmiah Dwi Dasa Warsa, FKG UGM: Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukandar, E. 2006. *Tren dan Paradigma Dunia Farmasi, Industri-Klinik- Teknologi Kesehatan*, disampaikan dalam orasi ilmiah Dies Natalis ITB. Diakses 6 November 2013 di http://itb.ac.id/focus/focus_file/orasi-ilmiah-dies-45.pdf
- Sunarti, I. 2004. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Suku Basemah Di Beberapa Desa Di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Bengkulu. Bengkulu. (Tidak Dipublikasikan)
- Suryadharma. 2008. *Etnobotani*. Diklat Kuliah (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 15 September 2013 di <http://baitulherbal.com/search/etnobotani.pdf>
- Steenis, dkk. 2003. *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Pradanya Paramita.
- Syarif, P., Suryotomo, B., dan Soeprapto, H. 2004. *Deskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto)*. Fakultas Pertanian Universitas Pekalongan
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tjitrosoepomo, G. 2007. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- WHO. 2003. *Traditional Medicine*. Diakses tanggal 01 November 2013 di <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs134/en/>
- Wiley et al. 1996. *Ethnobotany Principles and Applications*. Baffins Lane, Chichester : New York USA
- Wulandari, Sri dan Wilda Sukma Juwita. 2006. *Bioaktifitas Ekstrak Jahe (Zingiber officinale Roxb.) dalam Menghambat Pertumbuhan Koloni Bakteri Escherichia coli dan Bacillus subtilis*. Jurnal Biogenesis Vol. 2(2):64-66, 2006.
- Yasin, U. 2008. *Sejarah Masyarakat Adat Lembak*. Diakses 25 Oktober 2013 di <http://www.yayasanlembak.com/2008/05/sejarah-masyarakat-adat-lembak.html>
- Zuhud, dkk. 2004. *Kamus Penyakit dan Tumbuhan Obat Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.

L A M P I R A N

Lampiran 1 :

Pedoman Wawancara

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit?
2. Jenis-jenis tumbuhan apa saja yang digunakan?
3. Tumbuhan tersebut digunakan untuk mengobati penyakit apa?
4. Bagian apa saja yang digunakan?
5. Bagaimana cara menggunakannya?

Jawaban pertanyaan nomor 2-5 diisikan ke tabel data berikut!

No	Famili/ Nama Umum/Nama Daerah /Nama Ilmiah	Pemanfaatan				Habitus
		Suku Jawa*		Suku Lembak Kelingi^		
		Penyakit yg dapat Diobati/Pengolahan	Organ	Penyakit yg dapat Diobati/Pengolahan	Organ	
1.						

LAMPIRAN 2

SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN : SMA
 MATA PELAJARAN : BIOLOGI
 KELAS : X
 SEMESTER : GENAP (II)

Standar kompetensi : 3. Memahami manfaat keanekaragaman hayati

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER/BAHAN/ALAT	ALOKASI WAKTU
3.1 Mendeskripsikan konsep keanekaragaman gen, jenis, ekosistem, melalui kegiatan pengamatan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan konsep keanekaragaman hayati ➤ Menyebutkan tingkat keanekaragaman hayati ➤ Menyebutkan contoh keanekaragaman jenis tumbuhan di lingkungan sekitar ➤ Mengidentifikasi keanekaragaman jenis tumbuhan obat ➤ Mendeskripsikan ciri-ciri keanekaragaman jenis tumbuhan obat ➤ Menganalisis perbedaan jenis tumbuhan obat ➤ Menyimpulkan keanekaragaman jenis tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan 	<p><i>Keanekaragaman jenis merupakan keanekaragaman yang menunjukkan seluruh variasi yang terdapat pada makhluk hidup antar jenis. Keanekaragaman jenis dapat disebabkan oleh adanya perbedaan mencolok atau variasi dari jenis tersebut. Keanekaragaman jenis tampak dari adanya variasi bentuk, penampakan, frekuensi antara jenis yang satu dengan jenis yang lain, dsb. Sebagai salah satu contoh, keanekaragaman jenis dapat ditemui pada tumbuhan obat.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan berbagai keanekaragaman jenis tumbuhan obat • Melakukan kajian dari herbarium untuk menemukan konsep dasar keanekaragaman jenis melalui diskusi kelas 	<p>Sumber: Buku paket yang relevan , herbarium</p> <p>Bahan: LKS, tumbuhan obat</p> <p>Alat: papan tulis, spidol</p>	2 x 45 menit

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : IPA Biologi
Kelas : X
Alokasi Waktu : 2 x 45

Standar Kompetensi : 3. Siswa memahami manfaat keanekaragaman hayati.

Kompetensi Dasar :

3.1 Mendeskripsikan konsep keanekaragaman gen, jenis, ekosistem melalui kegiatan pengamatan.

A. Indikator

Kognitif

Produk

- Menjelaskan konsep keanekaragaman hayati
- Menyebutkan tingkat keanekaragaman hayati
- Menyebutkan contoh keanekaragaman jenis tumbuhan di lingkungan sekitar

Proses

- Mendeskripsikan ciri-ciri suatu jenis tumbuhan melalui pengamatan
- Menganalisis perbedaan ciri dari setiap jenis tumbuhan
- Menyimpulkan keanekaragaman jenis tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan

Afektif

- Menunjukkan sikap bekerja sama, aktif dan santun

B. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

Produk

- Siswa dapat menjelaskan konsep keanekaragaman hayati
- Siswa dapat menyebutkan tingkat keanekaragaman hayati
- Siswa dapat menyebutkan contoh keanekaragaman jenis tumbuhan di lingkungan sekitar

Proses

- Siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri suatu jenis tumbuhan melalui pengamatan
- Siswa dapat menganalisis perbedaan ciri dari setiap jenis tumbuhan
- Siswa dapat menyimpulkan keanekaragaman jenis tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan

Afektif

- Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan sikap bekerja sama, aktif dan santun

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian keanekaragaman hayati
2. Tingkat keanekaragaman hayati
3. Keanekaragaman jenis tumbuhan obat

D. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Cooperative Learning*

- Metode :
1. Pengamatan
 2. Diskusi dan tanya jawab
 3. Ceramah

E. Alat dan Bahan

Jenis -jenis tumbuhan

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap		Kegiatan Guru
Umum	Model Cooperative Learning	
a. Kegiatan awal (10 menit) 1. Apersepsi		<ul style="list-style-type: none">- Coba sebutkan jenis-jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yang kalian ketahui?- Pernahkah Anda atau anggota keluarga Anda menggunakan obat-obatan tradisional untuk menyembuhkan suatu penyakit?
2. Prasyarat		<ul style="list-style-type: none">- Guru mengaitkan dengan

		pelajaran sebelumnya dengan menanyakan konsep keanekaragaman hayati.
3. Motivasi	1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Memotivasi siswa <ul style="list-style-type: none"> - Guru membawa objek tumbuhan ke dalam kelas agar siswa dapat menyebutkan nama jenis dan cirri-cirinya - Guru mengemukakan topic pembelajaran - Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran
b. Kegiatan Inti (65 menit)	2. Menyajikan informasi	- Guru memberikan informasi dasar mengenai materi yang akan dipelajari.
	3. Mengorganisasi-kan siswa dalam kelompok belajar	- Memberi arahan melakukan kegiatan kepada seluruh siswa : a. Untuk lebih memahami pelajaran hari ini, kalian akan melakukan kegiatan kelompok (Guru membagi siswa kedalam 8 kelompok). b. Membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan objek tumbuhan kepada setiap kelompok siswa. c. Menjelaskan langkah-langkah kerja dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) d. Mengajukan pertanyaan apakah ada yang ingin ditanyakan tentang prosedur pengerjaan LKS?
	4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	- Mengecek kegiatan siswa dengan berkeliling kesemua kelompok. - Menanyakan kepada siswa, apakah ada yang kurang jelas dalam pengerjaan LKS? - Mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi kelompok di depan kelas

c. Kegiatan akhir (15 menit)		
1. Rangkuman		- Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Evaluasi	5. Evaluasi	- Menanyakan kepada siswa apakah sudah mengerti dengan pelajaran hari ini? - Memberikan evaluasi dengan memberikan postes.
3. Tindak lanjut		- Memberikan tindak lanjut dalam kelompok untuk mengamati jenis-jenis tumbuhan obat lain yang ada di lingkungan rumah dan membuat laporan secara tertulis.

G. Sumber Belajar

Buku Biologi SMA kelas X, sumber-sumber lain yang relevan,

Penilaian

- Penilaian kognitif produk : Tes

Bengkulu, 25 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Suanti, S.Pd
NIP. 198108102003122008

Tutik Veriana
NPM.A1D010037

LAMPIRAN 4

LEMBAR KERJA SISWA



KELOMPOK :

NAMA KELOMPOK : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

“Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat”

Standar Kompetensi	: 3. Siswa memahami manfaat keanekaragaman hayati
Kompetensi Dasar	: 3.1 Mendeskripsikan konsep keanekaragaman gen, jenis, ekosistem melalui kegiatan pengamatan

A. KONSEP

Keanekaragaman jenis merupakan keanekaragaman yang menunjukkan seluruh variasi yang terdapat pada makhluk hidup antar jenis. Keanekaragaman jenis dapat disebabkan oleh adanya perbedaan mencolok atau variasi dari jenis tersebut. Keanekaragaman jenis tampak dari adanya variasi bentuk, penampakan, frekuensi antara jenis yang satu dengan jenis yang lain, dsb. Sebagai salah satu contoh, keanekaragaman jenis dapat ditemui pada tumbuhan obat.

Departemen Kesehatan RI mendefinisikan tanaman obat Indonesia seperti yang tercantum dalam SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978, yaitu: (1) Tanaman Obat merupakan tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, (2) Tanaman obat merupakan tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat (precursor), (3) Tanaman obat adalah tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

Secara morfologi, struktur tumbuhan dapat dibagi ke dalam tiga bagian pokok, yaitu akar (*radix*), batang (*caulis*), dan daun (*folium*). Akar merupakan bagian tumbuhan yang biasanya terdapat di dalam tanah, dengan arah tumbuh ke pusat bumi atau menuju ke air, meninggalkan udara dan air. Pada umumnya, dibedakan menjadi dua macam sistem perakaran, yaitu sistem akar tunggang dan serabut. Batang merupakan bagian tumbuhan yang amat penting, dan mengingat tempat serta kedudukan batang bagi tubuh tumbuhan, batang dapat disamakan dengan sumbu tubuh tumbuhan. Bila kita membandingkan berbagai jenis tumbuhan, ada diantaranya yang jelas kelihatan batangnya (sejati), tetapi ada pula yang tampaknya tidak berbatang (semu). Daun merupakan suatu bagian tumbuhan yang penting dan pada umumnya tiap tumbuhan mempunyai sejumlah besar daun. Sifat-sifat daun diantaranya adalah bentuk/bangunnya, ujungnya, pangkalnya, susunan tulangnya, tepinya, dll (Tjitrosoepomo, 2005).

Berikut ini adalah data penelitian yang telah dilakukan mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Belitar Seberang dan Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi, diperoleh 116 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, dengan bagian tumbuhan dimanfaatkan sebagai obat berupa akar, umbi, rimpang, batang, kulit batang, daun, bunga, buah, kulit buah, biji, getah, dan seluruh bagian.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri suatu jenis tumbuhan obat melalui pengamatan
- 2) Siswa dapat mengelompokkan suatu jenis tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan
- 3) Siswa dapat menyimpulkan keanekaragaman jenis tumbuhan obat berdasarkan hasil pengamatan

C. PROSEDUR KERJA

a) Alat dan Bahan

- 6 jenis tumbuhan obat:
 1. Keji Beling (*Strobilanthes crispus*)
 2. Cabe Jawa (*Piper retrofractum*)
 3. Sambiloto (*Andrographis paniculata*)
 4. Meniran (*Phyllanthus niruri*)
 5. Suruhan (*Peperomia pellucida*)
 6. Gandarusa (*Justicia gendarussa*)

b) Cara Kerja

1. Ambil keenam jenis tumbuhan obat yang telah disediakan!
2. Amatilah ciri-ciri (akar, batang dan daun) dari keenam jenis tumbuhan tersebut!
3. Catatlah hasil pengamatan Anda ke dalam tabel yang telah disediakan, dengan memberi tanda ceklist (✓) pada pilihan yang tepat!

Tabel Pengamatan Ciri-ciri dari Jenis-jenis Tumbuhan

No.	Tumbuhan	Akar		Batang	
		Serabut	Tunggang	Basah	Berkayu
1.	Keji Beling (<i>Strobilanthes crispus</i>)				
2.	Cabe Jawa (<i>Piper retrofractum</i>)				
3.	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)				
4.	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>)				
5.	Suruhan (<i>Peperomia pellucida</i>)				
6.	Gandarusa (<i>Justicia gendarussa</i>)				

No	Nama Tumbuhan	Daun							
		Bentuk Daun				Tulang Daun		Tepi Daun	
		Lanset	Oval	Jantung	Bulat Telur	Menyirip	Sejajar	Rata	Bergerigi
1.	Keji Beling (<i>Strobilanthes crispus</i>)								
2.	Cabe Jawa (<i>Piper retrofractum</i>)								
3.	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)								
4.	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>)								
5.	Suruhan (<i>Peperomia pellucida</i>)								
6.	Gandarusa (<i>Justicia gendarussa</i>)								

c) Pertanyaan Analisis

1. Berdasarkan tabel pengamatan di atas:

a. Deskripsikanlah masing-masing tumbuhan yang telah diamati!

Jawab:

1. Keji Beling (*Strobilanthes crispus*)

.....
.....
.....
.....
.....

2. Cabe Jawa (*Piper retrofractum*)

.....
.....
.....
.....

3. Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

.....
.....
.....
.....

4. Meniran (*Phyllanthus niruri*)

.....
.....
.....
.....

5. Suruhan (*Peperomia pellucida*)

.....
.....
.....
.....

6. Gandarusa (*Justicia gendarussa*)

.....
.....
.....
.....

2. Kelompokkan keenam jenis tumbuhan tersebut berdasarkan masing-masing ciri yang telah diamati serta kelompokkan mana yang termasuk ke dalam kelas dikotil dan monokotil!

Jawab:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

KUNCI JAWABAN LKS

Tabel Pengamatan Ciri

No.	Tumbuhan	Akar		Batang	
		Serabut	Tunggang	Basah	Berkayu
1.	Keji Beling (<i>Strobilanthes crispus</i>)	-	✓	-	✓
2.	Cabe Jawa (<i>Piper retrofractum</i>)	-	✓	-	✓
3.	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	-	✓	-	✓
4.	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>)	-	✓	✓	-
5.	Suruhan (<i>Peperomia pellucida</i>)	✓	-	✓	-
6.	Gandarusa (<i>Justicia gendarussa</i>)	-	✓	-	✓

No	Nama Tumbuhan	Daun							
		Bentuk Daun				Tulang Daun		Tepi Daun	
		Lanset	Oval	Jantung	Bulat Telur	Menyirip	Sejajar	Rata	Bergerigi
1.	Keji Beling (<i>Strobilanthes crispus</i>)	-	-	-	✓	✓	-	-	✓
2.	Cabe Jawa (<i>Piper retrofractum</i>)	-	-	-	✓	✓	-	✓	-
3.	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	-	-	-	✓	✓	-	✓	-
4.	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>)	-	✓	-	-	✓	-	✓	-
5.	Suruhan (<i>Peperomia pellucida</i>)	-	-	✓	-	✓	-	✓	-
6.	Gandarusa (<i>Justicia gendarussa</i>)	✓	-	-	-	✓	-	✓	-

1. Jawaban Pertanyaan

a. Deskripsi Tumbuhan

1) Keji Beling (*Strobilanthes crispus*)

Memiliki akar tunggang. Batang berkayu Daun berbentuk bulat telur, tulang daun menyirip dan tepi daun bergerigi.

2) Cabe Jawa (*Piper retrofractum*)

Memiliki akar tunggang. Batang berkayu. Daun berbentuk bulat telur, tulang daun menyirip dan tepi rata.

3) Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Memiliki akar tunggang. Batang berkayu. Daun berbentuk bulat telur, tulang daun menyirip dan tepi rata.

4) Meniran (*Phyllanthus niruri*)

Memiliki akar tunggang. Batang basah. Daun berbentuk oval, tulang daun menyirip dan tepi rata.

5) Suruhan (*Peperomia pellucida*)

Memiliki akar serabut Batang basah. Daun berbentuk jantungg tulang daun menyirip dan tepi daun rata.

6) Gandarusa (*Justicia gendarussa*)

Memiliki akar tunggang. Batang berkayu. Daun berbentuk lanset, tulang daun menyirip dan tepi daun rata.

b. Pengelompokan tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan

Secara morfologi, keenam jenis tumbuhan (Keji Beling, Cabe Jawa, Sambiloto, Meniran, Suruhan, Gandarusa) memiliki perbedaan dari ciri akar, batang, dan daun. Dari ciri akar, tumbuhan Keji beling, Cabe Jawa, Sambiloto, Meniran dan Gandarusa dapat dikelompokkan dalam akar tunggang; sementara hanya tumbuhan Suruhan yang memiliki akar serabut. Dari ciri batang, Meniran dan Suruhandikelompokkan ke dalam batang basah; sedangkan Keji Beling, Cabe Jawa, Sambiloto dan Gandarusa dikelompokkan ke dalam batang berkayu. Dari ciri daun, hanya meniran yang bentuk daunnya oval dan Suruhan bentuk daun Jantung dan Gandarusa dengan bentuk daun lanset, sementara tiga jenis tumbuhan lain memiliki bentuk bulat telur; semua jenis tumbuhan dikelompokkan ke dalam tulang daun menyirip; Tumbuhan Keji Beling dikelompokkan ke dalam tepi daun bergerigi, sedangkan kelima jenis tumbuhan lain dapat dikelompokkan ke dalam tepi daun bertepi rata.

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan terdapat keanekaragaman jenis tumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan ciri akar, batang, dan daun dari keenam jenis tumbuhan. Dimana diantara keenam jenis tumbuhan tersebut ada yang memiliki akar serabut dan ada yang memiliki akar tunggang, begitu pula jika dilihat dari segi batangnya, ada yang berbatang basah dan ada yang berbatang berkayu. Selanjutnya jika dilihat dari tepi daunnya, ada yang memiliki tepi daun bergerigi dan ada yang memiliki tepi rata.

LAMPIRAN 5

KISI-KISI SOAL TES

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Instrumen	Jenis/Tingkat Kemampuan	Pedoman Penskoran		
				Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
3.1 Mendeskripsikan konsep keanekaragaman, jenis, ekosistem, melalui kegiatan pengamatan.	• Menjelaskan konsep keanekaragaman hayati	1. Keseluruhan variasi makhluk hidup mencakup kesatuan ekologis di tempatnya merupakan pengertian dari a. keanekaragaman hayati b. keanekaragaman jenis c. keanekaragaman gen d. keanekaragaman ekosistem e. keanekaragaman biosfer	C1	A	Jawaban sesuai dengan kunci jawaban	10
					Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
		2. Keanekaragaman hayati didasari oleh.... a. Factor genetic b. Factor interaksi dengan lingkungan c. Factor lingkungan d. Factor habitat e. Factor genetic dan interaksi dengan lingkungan	C1	E	Jawaban sesuai dengan kunci jawaban	10
					Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban	0

		<p>3. Organisme yang menunjukkan berbagai macam variasi pada komunitas, ekosistem dan spesies dapat menimbulkan...</p> <ol style="list-style-type: none"> Varietas Populasi Spesies baru Biodiversitas Habitat baru 	C1	D	<p>Jawaban sesuai dengan kunci jawaban</p> <p>Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban</p>	<p>10</p> <p>0</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan tingkat keanekaragaman hayati 	<p>4. Keanekaragaman hayati terbangun oleh tiga tingkat keanekaragaman, yaitu keanekaragaman....</p> <ol style="list-style-type: none"> Individu, populasi, komunitas Individu, populasi, ekosistem Gen, genotif, fenotif Gen, jenis, ekosistem Gen, populasi, komunitas 	C1	D	<p>Jawaban sesuai dengan kunci jawaban</p> <p>Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban</p>	<p>10</p> <p>0</p>

		<p>5. Variasi bentuk, penampakan dan frekuensi antara jenis yang satu dengan jenis yang lain disebut</p> <p>a. keanekaragaman hayati b. keanekaragaman gen c. keanekaragaman jenis d. keanekaragaman ekosistem e. keanekaragaman bioma</p>	C1	C	<p>Jawaban sesuai dengan kunci jawaban</p> <p>Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban</p>	<p>10</p> <p>0</p>
		<p>6. Dua makhluk hidup bila dikawinkan dapat menghasilkan keturunan yang fertile, ini menunjukkan bahwa kedua makhluk hidup tersebut....</p> <p>a. Satu kingdom b. Satu ordo c. Satu famili d. Satu genus e. Satu spesies</p>	C1	E	<p>Jawaban sesuai dengan kunci jawaban</p> <p>Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban</p>	<p>10</p> <p>0</p>
		<p>7. Keanekaragaman jenis dipengaruhi oleh....</p> <p>a. Gen dan makanan b. Tingkah laku dan gen c. Gen dan factor biotic d. Factor abiotik dan biotic e. Gen dan lingkungan</p>	C1	E	<p>Jawaban sesuai dengan kunci jawaban</p> <p>Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban</p>	<p>10</p> <p>0</p>

	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan contoh keanekaragaman jenis tumbuhan di lingkungan sekitar 	<p>8. Jahe, kunyit, temulawak dan lengkuas menunjukkan keanekaragaman pada tingkat....</p> <ol style="list-style-type: none"> Gen Jenis Kelas Populasi Ekosistem 	C1	B	<p>Jawaban sesuai dengan kunci jawaban</p> <p>Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban</p>	<p>10</p> <p>0</p>
		<p>9. Perhatikan gambar di bawah ini, manakah yang termasuk ke dalam famili zingiberaceae....</p> <ol style="list-style-type: none">    	C1	A	<p>Jawaban sesuai dengan kunci jawaban</p> <p>Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban</p>	<p>10</p> <p>0</p>

		<p>d.</p>  <p>e.</p> 				
		<p>10. Kelompok yang menunjukkan keanekaragaman jenis dalam family adalah.....</p> <p>a. Pinang dan jambu</p> <p>b. Kelapa dan aren</p> <p>c. Kelapa hijau dan kelapa gading</p> <p>d. Mengkudu dan manggis</p> <p>e. Mahkota dewa dan belimbing wuluh</p>	C1	B	<p>Jawaban sesuai dengan kunci jawaban</p> <p>Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban</p>	<p>10</p> <p>0</p>

LAMPIRAN 6

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan benar!

Nama :

Kelas :

MATA PELAJARAN : BIOLOGI

1. Keseluruhan variasi makhluk hidup mencakup kesatuan ekologis di tempatnya merupakan pengertian dari
 - a. keanekaragaman hayati
 - b. keanekaragaman jenis
 - c. keanekaragaman gen
 - d. keanekaragaman ekosistem
 - e. keanekaragaman biosfer

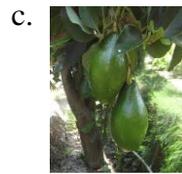
2. Keanekaragaman hayati didasari oleh.....
 - a. Faktor genetic
 - b. Faktor interaksi dengan lingkungan
 - c. Faktor lingkungan
 - d. Faktor habitat
 - e. Faktor genetic dan interaksi dengan lingkungan

3. Organisme yang menunjukkan berbagai macam variasi pada komunitas, ekosistem dan spesies dapat menimbulkan...
 - a. Varietas
 - b. Populasi
 - c. Spesies baru
 - d. Biodiversitas
 - e. Habitat baru

4. Keanekaragaman hayati terbangun oleh tiga tingkat keanekaragaman, yaitu keanekaragaman....
 - a. Individu, populasi, komunitas
 - b. Individu, populasi, ekosistem
 - c. Gen, genotif, fenotif
 - d. Gen, jenis, ekosistem
 - e. Gen, populasi, komunitas

5. Variasi bentuk, penampakan dan frekuensi antara jenis yang satu dengan jenis yang lain disebut

- a. keanekaragaman hayati
 - b. keanekaragaman gen
 - c. keanekaragaman jenis
 - d. keanekaragaman ekosistem
 - e. keanekaragaman bioma
6. Dua makhluk hidup bila dikawinkan dapat menghasilkan keturunan yang fertile, ini menunjukkan bahwa kedua makhluk hidup tersebut....
- a. Satu kingdom
 - b. Satu ordo
 - c. Satu famili
 - d. Satu genus
 - e. Satu spesies
7. Keanekaragaman jenis dipengaruhi oleh....
- a. Gen dan makanan
 - b. Tingkah laku dan gen
 - c. Gen dan faktor biotik
 - d. Faktor abiotik dan biotik
 - e. Gen dan lingkungan
8. Jahe, kunyit, temulawak dan lengkuas menunjukkan keanekaragaman pada tingkat....
- a. Gen
 - b. Jenis
 - c. Kelas
 - d. Populasi
 - e. Ekosistem
9. Perhatikan gambar di bawah ini, manakah yang termasuk ke dalam famili zingiberaceae....



10. Kelompok yang menunjukkan keanekaragaman jenis dalam family adalah.....

- a. Pinang dan jambu
- b. Kelapa dan aren
- c. Kelapa hijau dan kelapa gading
- d. Mengkudu dan manggis
- e. Mahkota dewa dan belimbing wuluh

LAMPIRAN 7

LEMBAR VALIDASI LKS

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan LKS dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi kelas X di SMA N 1 Sindang Kelingi dengan implementasinya menggunakan model *Cooperative Learning*.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. LKS disajikan secara sistematis					
	2. Merupakan materi/tugas yang esensial					
	3. Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa					
	4. Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas					
	5. Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa					
II	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					
	2. Bahasa yang digunakan sesuai dengan					

	tingkat perkembangan kognisi siswa					
	3. Bahasa yang digunakan komunikatif					
	4. Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami					
	5. Kejelasan petunjuk atau arahan					

D. Komentor / Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bengkulu, Maret 2014

Validator

(.....)

LAMPIRAN 8

PENILAIAN VALIDASI LKS

$$P = \frac{\sum X}{n.k} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P** : persentase penilaian
 $\sum X$: jumlah skor penilaian validator
n : banyaknya validator
k : skor penilaian tertinggi

Catatan: Apabila data hasil validasi menunjukkan persentase $\geq 70\%$, maka LKS dapat diujicobakan pada siswa.

A. Hasil perhitungan validasi LKS oleh Dosen

Nama	No. Instrumen										Jumlah
	I					II					
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
VD1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	36
VD2	3	3	4	3	5	4	4	5	5	4	40
Total	7	6	8	7	8	7	8	8	9	8	76

- Skor penilaian tertinggi = k = 50

$$\text{VD1 : } P = \frac{36}{50} \times 100\% = 72\%$$

$$\text{VD2 : } P = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$$

No.	Aspek yang dinilai	P
I	ISI YANG DISAJIKAN	
	1. LKS disajikan secara sistematis	70 %
	2. Merupakan materi/tugas yang esensial	60 %
	3. Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa	80 %

	4. Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas	70 %
	5. Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	80 %
II	BAHASA	
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	70 %
	2. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa	80 %
	3. Bahasa yang digunakan komunikatif	80 %
	4. Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami	90%
	5. Kejelasan petunjuk atau arahan	80 %
	Rata-rata	76 %

B. Hasil perhitungan validasi LKS oleh Guru Biologi SMA N 1 Sindang Kelingi

Nama	No. Istrumen										Jumlah
	I					II					
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
VG1	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47
VG2	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	43
Total	9	8	8	9	8	9	10	10	9	10	90

$$VG1 : P = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

$$VG2 : P = \frac{43}{50} \times 100\% = 86\%$$

No.	Aspek yang dinilai	P
I	ISI YANG DISAJIKAN	
	1. LKS disajikan secara sistematis	90 %
	2. Merupakan materi/tugas yang esensial	80 %
	3. Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa	80 %
	4. Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas	90 %
	5. Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	80 %
II	BAHASA	
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	90 %
	2. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa	100 %
	3. Bahasa yang digunakan komunikatif	100 %
	4. Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami	90 %
	5. Kejelasan petunjuk atau arahan	100 %
	Rata-rata	90 %

No	Validator	Skor(x)	Skor Tertinggi (k)
1	VD1	36	50
2	VD2	40	50
3	VG1	47	50
4	VG2	43	50
Jumlah		166	250
Rata-rata		41,5	50

LAMPIRAN 9

DAFTAR NILAI SISWA

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	80	√	
2	B	70		√
3	C	80	√	
4	D	80	√	
5	E	80	√	
6	F	70		√
7	G	80	√	
8	H	90	√	
9	I	70		√
10	J	80	√	
11	K	100	√	
12	L	80	√	
13	M	80	√	
14	N	70		√
15	O	100	√	
16	P	90	√	
17	Q	90	√	
18	R	90	√	
19	S	90	√	
20	T	90	√	
21	U	90	√	
22	V	80	√	
23	W	90	√	
Jumlah		1920	19	4

Keterangan : Standar KKM mata pelajaran biologi SMAN 1 Sindang Kelingi : 75
Ketuntasan klasikal : Jika $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai ≥ 75

A. Analisis Data Tes

Rata-rata nilai $X = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh

X = Nilai rata-rata

N = Jumlah siswa

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1920}{23} = 83,47 \approx 84$$

LAMPIRAN 10

Dokumentasi wawancara dan observasi dengan narasumber/responden





Dokumentasi Implementasi Pembelajaran di Sekolah



